

**HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA DI  
KOTA MAKASSAR**



Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

**ADE NURUL AJERINA**

45 13 091 053

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2019**

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA DI KOTA  
MAKASSAR

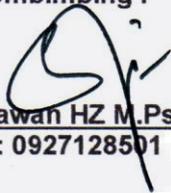
Disusun dan diajukan oleh

ADE NURUL AJERINA

4513091053

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada Hari Jumat, tanggal 29 bulan Agustus tahun 2019

Pembimbing I



Arie Gunawan HZ M.Psi., Psikolog  
NIDN : 0927128501

Pembimbing II



Titin Florentina P.M.Psi., Psikolog  
NIDN : 0931107702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Musawwir S.Psi., M.Pd  
NIDN : 0927128501

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama

Nama : Ade Nurul Ajerina

NIM : 4513091053

Program Studi : Fakultas Psikologi

Judul : Hubungan Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Di Kota Makassar

Tim Penguji

1. Arie Gunawan HZ, M.Psi.,Psikolog
2. Titin Florentina P, M.Psi.,Psikolog
3. MINARNI, S.Psi.,M.A
4. Sulasmi,S.Psi., MA

Tanda tangan

(.....  
(.....  
(.....  
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Musawwir S.Psi.,M.Pd  
NIDN 0927128501

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Konformitas Dengan Kenakalan Remaja di Kota Makassar” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Makassar, 29 Agustus 2019



ADE JURUL AJERINA

## HALAMAN MOTTO

*“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”*

*(QS. Al-Imran [3]: 200)*

*“Kesuksesan tidak ditentukan oleh seberapa pandai atau seberapa berbakatnya dirimu, tetapi seberapa kuat usaha dan kesabaranmu dalam menghadapi masalah. Namun usaha dan kesabaran itu membutuhkan proses yang menyakitkan, tetapi seberapa besar sakit yang kau alami maka sebesar itu pula kesuksesan yang nanti akan kau raih. Percayalah bahwa dalam setiap kesulitan ada kemudahan, bahwa usaha takkan mengkhianati hasil, dan akan selalu ada cahaya di ujung terowongan”.*

*(Ade Nurul Ajerina)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

### *Allah SWT & Rasulullah SAW*

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, kita memuji-Nya, meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah SWT dari kejahatan dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat petunjuk dari Allah SWT, maka tidak akan ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan Selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah Rasul-Nya. Semoga do'a dan shalawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Amin.

### *Kedua Orang Tuaku*

Yang selalu berusaha agar dapat memberikan yang terbaik tanpa mengeluh sedikitpun, yang selalu memerikan motivasi dan doa terbaik disetiap sholatnya.

### *Semua Pihak*

Yang telah memberikan dukungan, ilmu, do'a, dan nasehat dengan tulus dan tak kenal lelah.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Di Kota Makassar”**.

Pembuatan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak tantangan dan hambatan, tetapi berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT, serta do'a, dukungan, bantuan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapakku H. Sukaris M. Said dan Mamaku Hj. Basmiyah Sanja yang telah memberikan do'a, motivasi, semangat, bantuan secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.
2. Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam memberi bimbingan, ilmu, kritik, dan saran sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Titin Florentina. P, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberi bimbingan, kritik dan saran yang bermanfaat bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Ibu Sri Hayati M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, dukungan, motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa (Ibu Minarni, S.Psi., M.A, Ibu Sulasmi, S.Psi., M.A, Bapak Andi Budhy Rakhmad, M.Psi., Psikolog, Ibu St Syawaliah G, M.Psi., Psikolog, Ibu Hasniar A. Radde S.Psi.,Msi, Ibu Phatmawaty Taibe S.Psi.,M.A) yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
7. Pak Jufri selaku staff yang selalu sabar dan ikhlas membantu dalam pembuatan surat dan berkas-berkas selama proses perkuliahan.
8. Responden yang telah berkontribusi serta bersedia untuk ikut serta dalam penelitian ini.
9. Kepada Kakak ku Umar yang selalu memberikan arahan, bantuan, dan nasehat. Serta adik-adik ku Tia, Ayub, Gita dan Faad yang telah memberikan dukungan dan hiburan kepada peneliti.
10. Yunita Makmur, Dila, Eca, Ika yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Handini Saraswati dan Angelika Anastasya yang telah membantu peneliti dalam menganalisis data dengan sabar dan ikhlas.
12. Teman seperjuangan Borfomologi yang telah memberikan kenangan yang indah dari awal masuk kuliah hingga saat ini kepada peneliti
13. Megawati Djaha .yang selalu mengingatkan bahwa setiap kesulitan yang saya alami adalah sebagai pertanda Allah sedang menyayangi hamba-Nya.

14. Teman-teman sekosan pondok indri isti (Nunik, Nini, Gita, Tari) yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat serta selalu menemani saya mencari makanan di pagi hari. Thankyou guys.

15. Kepada Ita, Ika, Nunu, dan Widi yang telah membantu dan menemani peneliti menyebarkan skala.

16. Kepada Ridha dan Nini yang selalu mengajak dan mengingatkan peneliti untuk mengikuti kajian.

17. Seluruh keluarga besar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung dan mendoakan demi kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca.

**Makassar, 14 Agustus 2019**

**ADE NURUL AJERINA**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA

#### DI KOTA MAKASSAR

Ade Nurul Ajerina

45 13 091 053

Masa remaja merupakan masa peralihan dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Masa ini juga sering disebut sebagai masa pencarian identitas diri. Hal tersebut membuat remaja mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang yang berujung pada kenakalan remaja seperti membolos, mencuri, melawan orang tua, melakukan pemerasan, hingga penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja ialah perilaku konformitas yang dilakukan oleh remaja. Hal ini dikarenakan remaja menyamakan perilakunya dengan perilaku yang ditunjukkan oleh teman sebayanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas dengan kenakalan remaja di Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrument penelitian berupa skala yaitu skala konformitas dan skala kenakalan remaja untuk mengukur perilaku konformitas dan kenakalan pada remaja. Subyek pada penelitian ini berada di Kota Makassar sebanyak 350 orang dengan menggunakan *insidental sampling*. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari gambaran tingkat konformitas remaja di Kota Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase 45% dan gambaran tingkat kenakalan remaja di Kota Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase 46%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Makassar, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Kata Kunci : Konformitas, Kenakalan Remaja**

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP OF CONFORMITY WITH JUVENILE DELINQUENCY IN MAKASSAR CITY**

**Ade Nurul Ajerina**

**45 13 091 053**

Adolescence is a transition from the child phase to the adult phase. This period is also often referred to as the search for self-identity. This makes it easy for teenagers to fall into deviant interactions that result in juvenile delinquency such as ditching, fighting, fighting against parents, extortion, to increasing illegal drugs. One factor that causes juvenile delinquency is the changes made by teenagers. This is because teenagers equate their behavior with thoughts made by their peers.

This study aims to determine the relationship of conformity with juvenile delinquency in Makassar. This study uses quantitative methods with scale research instruments namely the scale of conformity and juvenile delinquency scale to measure conformity and delinquency behavior in adolescents. Subjects in this study were in Makassar as many as 350 people using incidental sampling. Data analysis using product moment correlation techniques with the help of SPSS 20 for windows. The results showed that from the description of the level of adolescent conformity in Makassar City was in the medium category with a percentage of 45% and the description of juvenile delinquency in Makassar City was in the medium category with a percentage of 46%. Based on the results of the study showed that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, meaning there was a relationship between conformity with juvenile delinquency in Makassar City, so the hypothesis in this study was accepted.

**Keywords: Conformity, Juvenile Delinquency**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kenakalan Remaja.....	10
1. Pengertian Kenakalan Remaja .....	10
2. Penyebab Kenakalan Remaja.....	11

3. Bentuk Kenakalan Remaja .....	14
B. Konformitas.....	15
1. Pengertian Konformitas .....	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas.....	16
3. Aspek-Aspek Konformitas.....	21
C. Remaja .....	24
1. Pengertian Remaja.....	24
2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja.....	25
3. Ciri-Ciri Remaja .....	28
4. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja .....	31
D. Kerangka Pikir.....	32
E. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
C. Defenisi Konseptual .....	38
D. Defenisi Operasional.....	38
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
3. Teknik Sampling.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
1. Skala Konformitas .....	40
2. Skala Kenakalan Remaja .....	42
G. Uji Instrumen.....	43

1. Uji Validitas .....	43
2. Uji Reliabilitas.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Asumsi .....	49
2. Analisis Deskriptif .....	51
3. Uji Hipotesis .....	52
I. Prosedur Penelitian.....	53
1. Jadwal Penelitian .....	53
2. Persiapan Penelitian.....	54
3. Pelaksanaan Penelitian .....	55
<b>Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
1. Analisis Deskriptif Berdasarkan Kategori .....	56
2. Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi .....	61
B. Pembahasan.....	77
1. Gambaran Dsekriftif Konformitas .....	77
2. Gambaran Deskriptif Kenakalan Remaja .....	81
3. Hubungan Konformitas Dengan Kenakalan Remaja .....	84
C. Limitasi Penelitian .....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue Print</i> Konformitas (Sebelum Uji Coba) .....	41
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Kenakalan Remaja (Sebelum Uji Coba).....	42
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Kenakalan Remaja (Setelah Uji Coba) .....	45
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Konformitas (Setelah Uji Coba).....	46
Tabel 3.5	Realibilitas Menurut Guilford .....	48
Tabel 3.6	Uji Reliabilitas Kenakalan Remaja .....	48
Tabel 3.7	Uji Reliabilitas Konformitas.....	48
Tabel 3.8	Uji Normalitas Data.....	50
Tabel 3.9	Uji Linearitas .....	51
Tabel 3.10	Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi.....	53
Tabel 3.11	Jadwal Penelitian .....	53
Tabel 4.1	Norma Kategorisasi Yang Digunakan Dalam Penelitian .....	56
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif Data Empirik .....	57
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Skor Konformitas Berdasarkan Kategori.....	57
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Kenakalan Remaja Berdasarkan Kategori .....	59
Tabel 4.5	Hasil Uji Hipotesis.....	76

## DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1	Kategorisasi Skor Variabel Konformitas.....	58
Gambar 4.2	Kategorisasi Skor Variabel Kenakalan Remaja .....	60
Gambar 4.3	Diagram Konformitas Berdasarkan Jenis Kelamin .....	62
Gambar 4.4	Diagram Konformitas Berdasarkan Usia.....	63
Gambar 4.5	Diagram Konformitas Berdasarkan Suku.....	66
Gambar 4.6	Diagram Kenakalan Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
Gambar 4.7	Diagram Kenakalan Remaja Berdasarkan Usia .....	71
Gambar 4.8	Diagram Kenakalan Remaja Berdasarkan Suku .....	73

**BOSOWA**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Blue Print</i> Penelitian .....	96
Lampiran 2	Skala Penelitian .....	101
Lampiran 3	Tabulasi Data.....	110
Lampiran 4	Uji Validitas .....	131
Lampiran 5	Uji Reliabilitas .....	142
Lampiran 6	Uji Normalitas .....	144
Lampiran 7	Uji Linearitas .....	146
Lampiran 8	Uji Hipotesis.....	148

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia melewati beberapa proses tahap pertumbuhan dan perkembangan, dari masa bayi, anak-anak, remaja sampai usia dewasa. Dari tahapan ini, fase remaja merupakan fase perkembangan yang paling menarik untuk diperhatikan. Erikson (dalam Santrock, 2011) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa pencarian identitas untuk mengetahui siapa dirinya. Pada masa tersebut banyak perubahan yang terjadi terhadap remaja seperti perubahan fisik, fisiologis, emosi, sosial, serta moral.

Selama rentang waktu kurang dari satu dasawarsa terakhir ini, di Indonesia telah menunjukkan adanya perilaku remaja yang tidak seharusnya diperbuat yang mengakibatkan kerusakan di kalangan masyarakat seperti kenakalan remaja (dalam Hadisuprpto, 2004). Kartono (2003) menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan gejala patologis yang dialami oleh remaja, hal tersebut disebabkan karena pengabaian sosial sehingga remaja lebih mengembangkan perilaku menyimpang serta dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain.

Banyak terjadi kenakalan remaja di Indonesia salah satunya terjadi di kota Makassar. Adapun bentuk kenakalan remaja di Makassar telah menggeser norma serta nilai moral yang terdapat dalam masyarakat. Seperti yang diberitakan oleh detiknews (2016) menyatakan bahwa anggota Reskrim Polsek Mamajang telah mengamankan pesta seks pada sebuah hotel di Kota Makassar yang dilakukan oleh empat orang, dua orang

diantaranya ialah remaja putra berusia 15 dan 13 tahun, seorang remaja putri usia 13 tahun serta pria dewasa berumur 22 tahun.

Dilansir dari berita kompas.com pada tanggal 18 September 2015 Kepala Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan dan Barat Inspektur Jenderal Pudji Hartanto Iskandar menyebutkan bahwa aksi begal yang terjadi di Makassar didominasi oleh anak di bawah umur atau remaja sebanyak 70 persen. Hal ini menunjukkan kenakalan remaja yang terjadi di Kota Makassar sudah mencapai pada tahap kriminalitas.

Berdasarkan data dari makassar *today*, pada tanggal 2 Mei 2017 menyebutkan bahwa kenakalan remaja yang melanggar hukum semakin meningkat hal tersebut terbukti pada tahun 2016 jumlah tahanan anak yang menghuni Lapas kelas 1 Makassar mencapai 91 orang dengan 49 kasus pencurian, 3 kasus pembunuhan, 11 kasus narkoba, 6 kasus kepemilikan senjata tajam, serta perjudian dan sisanya kasus perlindungan anak, sementara pada tahun 2017 jumlah tahanan dan narapidana anak di Lapas Kelas 1 Makassar sebanyak 99 orang anak (Thalib, 2017).

Uraian kasus diatas mengindikasikan beberapa bentuk kenakalan remaja. Sarwono (2011) mengemukakan bahwa terdapat beberapa bentuk kenakalan yang biasa dilakukan oleh remaja seperti membolos, mencuri, melawan orang tua, melakukan pemerasan, hingga penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Hal tersebut menegaskan bahwa remaja dapat dikatakan nakal bila menampilkan perilaku yang melanggar norma-norma dalam masyarakat, aturan dalam keluarga dan sekolah, serta aturan hukum.

Perilaku nakal yang ditunjukkan oleh remaja disebabkan karena beberapa hal. Santrock (2003) memaparkan bahwa kenakalan remaja dapat terjadi

karena beberapa faktor antara lain, identitas, kontrol diri, faktor keluarga serta faktor teman sebaya. Hasil penelitian Thomas Brend (Santrock, 2007) mengenai konformitas kelompok menunjukkan bahwa desakan yang didapatkan dari kelompok sebaya membuat remaja menyesuaikan diri dengan kelompoknya meskipun perilaku yang ditunjukkan oleh kelompoknya merupakan perilaku negatif serta bertentangan dengan aturan orang tuanya.

Hurlock (2002) mengemukakan bahwa pada fase remaja individu cenderung lebih sering menghabiskan waktu bersama teman sebayanya karena adanya rasa nyaman serta respon yang diinginkan oleh remaja tersebut. Sehingga remaja menunjukkan perilaku serta sikap sesuai dengan yang ditampilkan teman sebayanya. Selain itu, melalui teman sebaya remaja dapat mengetahui bagaimana berinteraksi dan memahami perasaan orang lain. Pada akhirnya remaja akan belajar menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya sehingga melahirkan perilaku konformitas.

Pada dasarnya konformitas teman sebaya bersifat dua hal yaitu positif seperti belajar bersama, dapat lebih mengenal kepribadian orang-orang disekitarnya, adanya keinginan remaja untuk melibatkan diri dengan kelompok teman sebayanya. Selain itu, yang bersifat negatif seperti mencuri, merokok, tawuran, dan lain-lain. Ada banyak hal positif yang didapatkan oleh remaja dari teman sebayanya seperti berinteraksi dengan orang lain serta bagaimana mengeluarkan pendapat serta menghargai sudut pandang orang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saguni dan Amin (2014) mengenai teman sebaya pada siswa menunjukkan bahwa bentuk dukungan dari teman sebaya yang didapatkan oleh siswa dapat menentukan terhadap tinggi atau rendahnya prestasi siswa tersebut.

Namun pada kenyataannya saat ini, banyak remaja yang mengikuti perilaku negatif teman sebayanya dengan berbagai alasan yang muncul seperti ingin diakui oleh teman kelompok sebayanya. Adanya keinginan untuk diterima oleh teman sebaya membuat remaja mengubah perilakunya agar sesuai dengan perilaku teman sebayanya. Beberapa individu dari kalangan remaja menjadikan teman sebaya sebagai orang kepercayaannya. Terlebih pada saat remaja seseorang berada pada proses pencarian jati diri yang membuat remaja menjauhkan diri dari keluarga terutama orang tua. Oleh karena itu, kecenderungan remaja untuk mendengarkan teman sebayanya serta mengubah perilakunya agar sesuai dengan teman sebayanya.

Santrock (2003) memaparkan bahwa teman sebaya memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap kenakalan remaja, hal tersebut disebabkan karena adanya tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebayanya sehingga remaja tersebut bersikap konform terhadap tingkah laku sosial yang terdapat dalam kelompok tersebut. Hal lain yang dapat membuat remaja melakukan konformitas terhadap kelompok teman sebayanya ialah penilaian remaja tersebut yang menganggap benar semua perilaku kelompok teman sebayanya.

Sekalipun perilaku yang ditampilkan oleh kelompok teman sebayanya tersebut adalah perilaku menyimpang serta melanggar aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Asch (Baron dan Byrne, 2005) mengenai konformitas menunjukkan bahwa salah satu hal yang menyebabkan seseorang melakukan konformitas adalah rasa percaya yang besar terhadap kelompok.

Selain itu, orang tersebut memiliki asumsi bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh kelompok sebayanya merupakan tindakan yang benar.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada 5 orang remaja di kota Makassar mengungkapkan bahwa :

Subyek mengatakan bahwa : *“saya pertama kali membolos karena ajakan dari teman-teman. Meskipun kami berada di kelas yang berbeda, saat jam istirahat kami sering menghabiskan waktu bersama. Saya sering bersama teman-teman saya nongkrong di samping sekolah. Saat kami merasa bosan maka saya dan teman-teman akan merokok disana atau ke tempat lain yang dapat menghilangkan rasa bosan kami”*. (AS, 16 Tahun, 11 November 2018)

Subjek mengemukakan bahwa : *“saya pertama kali merokok saat kelas 1 SMP karena paksaan dari teman-teman saya. Sebenarnya saya tidak ingin merokok karna saya takut dimarahi oleh orang tua saya. Teman saya akan mengejek saya dengan kata banci atau anak mami bila saya tidak merokok sesuai dengan perkataannya. Saya juga takut teman-teman saya akan menghindari bila saya tidak merokok”*. (A, 16 tahun, 11 November 2018).

Subjek mengemukakan bahwa : *“saya selalu besama dengan teman-teman dari pagi hingga malam hari. Saya memiliki geng yang telah terbentuk saat masuk sekolah (SMA). Saya sering menghabiskan waktu bersama teman-teman geng saya untuk nongkrong, merokok, hingga mabuk-mabukan.”*(M, 17 tahun, 11 November 2018)

Subjek mengatakan bahwa :*“saya tertangkap polisi karena kasus pengeroyokan. Saya melakukan pengeroyokan bersama teman-teman saya, hal tersebut dikarenakan pacar teman saya direbut oleh orang lain. Sehingga saya bersama teman-teman yang lain menghajar anak tersebut”*. (R, 17 tahun, 12 Oktober 2017)

Subjek mengemukakan bahwa : *“saya memiliki teman-teman yang selalu menemani saat di sekolah maupun diluar sekolah. Saya mengenal obat terlarang tersebut juga dari mereka. Teman-teman saya sering meminum obat terlarang itu sehingga membuat saya penasaran bagaimana rasa obat tersebut. Kata teman saya, saya harus mencobanya langsung karna susah dijelaskan tentang apa yang dirasakannya setelah meminum obat tersebut”*. (R. A, 17 tahun, 12 Oktober 2017)

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa remaja mengubah perilakunya agar sesuai dengan perilaku kelompoknya agar diterima dikelompok tersebut meskipun perilaku tersebut menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku dimasyarakat. Konformitas teman sebaya juga dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2017) mengenai hubungan konformitas terhadap kenakalan remaja kepada 457 responden yang berumur 13-15 tahun di SMP Negeri 1 Ciwidey Bandung, memaparkan bahwa konformitas berhubungan secara signifikan terhadap kenakalan remaja. Untuk diterima dalam suatu kelompok remaja menyesuaikan perilakunya dengan kelompok tersebut termasuk perilaku yang menyimpang.

Hasil penelitian lain yang dipaparkan oleh Saputro dan Suharto (2012) mengenai konformitas teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja artinya semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya maka akan semakin tinggi pula kecenderungan kenakalan pada remaja.

Cialdini dan Goldstein (dalam Taylor, Peplau & Sears. 2015) mengemukakan bahwa konformitas merupakan tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) memaparkan bahwa besarnya keinginan remaja untuk berada dalam sebuah kelompok membuat remaja tersebut menyesuaikan diri dengan teman kelompoknya sehingga membuat remaja tersebut mendengarkan masukan-masukan yang diberikan dari kelompok teman sebayanya sehingga remaja tersebut tetap diakui oleh kelompoknya.

Miers (2012) mengemukakan bahwa jika dalam sebuah kelompok sebaya memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh kelompok tersebut maka remaja tersebut akan meniru perilaku yang ditampilkan oleh kelompok tersebut. Peniruan perilaku dilakukan oleh remaja agar remaja tersebut tidak dikucilkan atau diolok-olok oleh teman-teman yang bergabung dalam kelompoknya. Adanya tekanan dan tuntutan kelompok untuk bersikap konform agar sesuai dengan kelompoknya membuat remaja menyesuaikan diri dengan kelompoknya seperti dalam hal bersikap, berpenampilan, berperilaku, dan berbicara (Ardinitiyas, Abidin, Milla. 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tainika, Miyoshi, dan Mori (2014) mengenai perilaku konformitas dengan kesaksian hukum terhadap 24 pasang siswa di Jepang menunjukkan bahwa konformitas memiliki kontribusi tinggi terhadap kesaksian yang diberikan oleh seseorang. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa ketika seorang individu bertemu dengan pasangannya sesama saksi dan memberikan informasi yang berbeda dengan pemahaman individu tersebut akan cenderung merevisi pendapatnya sehingga sama dengan pasangannya.

Pada beberapa penjelasan diatas mengindikasikan kuatnya kontribusi kelompok teman sebaya terhadap remaja untuk melakukan konformitas. Sehingga sulit bagi remaja untuk menghindari situasi tertentu termasuk perilaku yang menyimpang. Pada dasarnya remaja akan mempertimbangkan untuk meniru perilaku kelompok teman sebayanya yang menyimpang. Namun, pada kenyataannya tekanan untuk berperilaku konform lebih besar dibandingkan dampak negatif dari perilaku yang akan ditiru. Taylor, Peplau, dan Sears (2015) mengemukakan bahwa orang

terkadang menyesuaikan diri bahkan ketika tindakan itu bertentangan dengan persepsinya.

Berdasarkan berbagai pemaparan diatas, seperti halnya kenakalan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja berindikasi memiliki hubungan dengan konformitas terutama pada perilaku yang ditunjukkan oleh teman sebayanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan konformitas dengan kenakalan remaja di Makassar.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang ada ialah : apakah ada hubungan konformitas dengan kenakalan remaja di Makassar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang ada ialah : untuk mengetahui hubungan konformitas dengan kenakalan remaja di Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan bidang ilmu psikologi remaja, dan psikologi sosial, khususnya mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Remaja**

Untuk memberikan informasi bagi remaja agar dapat teguh pada pendiriannya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh teman-teman

dalam pergaulannya. Serta tetap menjaga nilai-nilai moral yang telah diberikan oleh orang tua sebagai pedoman bagi remaja.

b) Bagi Orang tua

Dapat memberikan informasi bagi orang tua untuk memberikan pengawasan bagi anak remajanya dalam bergaul sehingga dapat meminimalisir perilaku konformitas anak remaja yang di dapat dari teman kelompoknya. Selain itu, orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anak ke hal yang positif.

c) Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi atau seminar dengan melibatkan remaja dengan tujuan memberikan arahan bagi remaja mengenai pentingnya memilih pergaulan yang baik serta mengarahkan remaja untuk ikut dalam komunitas-komunitas positif sehingga dapat menghindari remaja menjerumuskannya dalam perilaku menyimpang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kenakalan Remaja

##### 1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kartono mengatakan kenakalan remaja ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Jensen (Sarwono, 2011) menyatakan kenakalan remaja ialah perilaku menyimpang dan melanggar norma hukum.

Menurut Santrock (1996) kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status (misalnya melarikan diri) hingga tindak kriminal (misalnya pencurian). Ada dua pelanggaran yaitu pelanggaran indeks (*index offenses*) adalah tindak kriminal, baik dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa, seperti perampokan, tindak penyerangan perkosaan, pembunuhan. Pelanggaran status (*status offenses*), tindakan yang tidak seserius pelanggaran indeks, seperti melarikan diri, membolos, minum-minuman keras dibawah usia yang diperbolehkan hubungan seks bebas dan anak yang tidak dapat dikendalikan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh

remaja yang tidak dapat diterima sosial karena melanggar norma-norma dalam masyarakat, norma agama serta melanggar. Selain itu kenakalan tersebut dapat merugikan pada diri remaja tersebut dan orang lain.

## **2. Penyebab Kenakalan Remaja**

Menurut Santrock (1996) ada beberapa penyebab kenakalan remaja antara lain:

### **a) Identitas**

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erik Erikson, masa remaja ada pada tahap dimana krisis identitas versus difusi identitas harus diatasi. Erikson percaya bahwa perubahan biologis berupa pubertas menjadi awal dari perubahan yang terjadi bersamaan dengan harapan sosial yang dimiliki keluarga, teman sebaya, dan sekolah terhadap remaja.

Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi pada kepribadian remaja ialah terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya serta tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

Erikson percaya bahwa kenakalan ditandai dengan kegagalan remaja untuk mencapai integrasi yang kedua, yang melibatkan aspek-aspek peran identitas. Ia mengatakan bahwa remaja yang memiliki masa balita, masa kanak-kanak atau masa remaja yang membatasi mereka dari berbagai peranan sosial yang dapat diterima atau yang membuat mereka merasa bahwa mereka tidak mampu

memenuhi tuntutan yang dibebankan pada mereka, mungkin akan memiik perkembangan identitas yang negatif. Beberapa dari remaja seperti ini mungkin akan ambil bagian dalam tindak kenakalan, membuat diri mereka sendiri tertangkap dalam arus zaman yang paling negatif dalam dunia muda yang mereka hadapi.

b) Kontrol Diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol yang esensial yang sudah dimiliki oleh orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan orang muda telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, atau mungkin sebenarnya mereka sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

Remaja pelaku kenakalan mungkin saja mengembangkan standar tingkah laku yang tidak memadai. Remaja yang akan melakukan tindakan anti sosial memerlukan pemikiran kritis terhadap dirinya sendiri agar bisa menghambat kecenderungan untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum. Standar kritis terhadap diri sendiri ini sangat dipengaruhi oleh moodel peran yang dimiliki oleh remaja.

Oleh sebab itu, remaja yang memiliki orang tua, guru dan teman sebaya yang menunjukkan adanya standar kritis terhadap diri sendiri biasanya mengembangkan kontrol diri yang diperlukan untuk menahan diri dari tindakan melanggar hukum atau antisosial.

c) Proses Keluarga

Walaupun telah ada sejarah yang panjang dalam upaya mendefinisikan faktor keluarga yang berperan serta terjadinya kenakalan, namun yang paling menjadi fokus akhir-akhir ini adalah dukungan keluarga dan praktek manajemen keluarga. Terganggunya atau ketiadaan penerapan pemberian keluarga dan praktek manajemen oleh orang tua secara konsisten berhubungan dengan tingkah laku antisosial oleh anak-anak dan remaja. Dukungan keluarga dan praktek manajemen seperti ini meliputi pengawasan keberadaan remaja, menerapkan disiplin yang efektif bagi tingkah laku anti sosial, menerapkan keterampilan pemecahan masalah yang efektif, dan mendukung berkembangnya keterampilan prososial.

d) Kelas Sosial/Komunitas

Norma yang berlaku diantara teman-teman sebaya dan geng dari kelas sosial yang lebih rendah adalah antisosial dan berlawanan dengan tujuan dan norma masyarakat secara meluas. Terlibat dalam suatu masalah atau menghindari masalah menjadi ciri yang menyolok dalam kehidupan beberapa remaja yang datang dari kelas sosial yang lebih rendah. Status dalam kelompok teman sebaya dapat ditentukan dari seberapa sering seorang remaja melakukan tindakan antisosial dan tetap tidak dipenjara.

Karena remaja dari kelas sosial yang lebih rendah memiliki kesempatan yang lebih terbatas untuk mengembangkan keterampilan yang diterima oleh masyarakat, mereka mungkin merasa bahwa mereka bisa mendapat perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan antisosial. Menjadi tangguh dan maskulin adalah contoh status yang tinggi bagi anak-anak dari kelas sosial yang lebih rendah, dan status seperti ini ditentukan oleh keberhasilan remaja dalam melakukan kenakalan.

### **3. Bentuk Kenakalan Remaja**

Jensen (Sarwono, 2011) membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis:

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan kasus hubungan seks sebelum menikah.
- d) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh

hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.

## **B. Konformitas**

### **1. Pengertian Konformitas**

Baron dan Byrne (2005) mengemukakan bahwa konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Individu dapat berperilaku konform karena adanya tekanan-tekanan berupa aturan sosial sehingga sangat sulit untuk menghindarinya. Taylor dkk (2009) mengemukakan bahwa konformitas merupakan suatu kecenderungan dalam mengubah perilaku atau keyakinan yang dilakukan individu, sehingga sesuai dengan perilaku yang ditampilkan oleh orang lain atau standar perilaku yang ditentukan oleh kelompoknya.

Kiesler dan Kiesler (Rahmat,2001) mengemukakan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real (dibayangkan). Sedangkan Sears, Freedman,& Peplau (2005) mengemukakan bahwa konformitas merupakan pengaruh sosial atau kelompok dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial.

Myers (2012) mengemukakan bahwa konformitas merupakan bertindak atau berpikir secara berbeda dari pikiran dan tindakan yang

biasa kita lakukan jika kita sendiri. Karena konformitas dipengaruhi oleh bagaimana orang-orang dilingkungan sekitar kita bertindak. Sehingga, konformitas merupakan perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok yang terdiri atas dua jenis antara lain pemenuhan dan kepatuhan. Pemenuhan terjadi bila saat individu dari luar mengikuti apa yang dilakukan kelompok sementara di dalam tidak menyetujui hal tersebut. Serangkaian pemenuhan disebut kepatuhan yaitu pemenuhan dengan perintah langsung.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku seseorang dan mengikuti perilaku orang lain karena adanya tekanan dari kelompok agar perilaku individu tersebut sesuai dengan norma dan aturan di dalam kelompok tersebut.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas**

Baron dan Byrne (2005) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas:

### **a) Kohesivitas**

Kohesivitas merupakan derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok yang berpengaruh. Ketika kohesivitas tinggi maka tekanan untuk melakukan konformitas semakin besar. Misalnya saat individu suka dan mengagumi suatu kelompok atau orang-orang tertentu maka tekanan untuk mengikuti perilaku kelompok tersebut semakin besar. Selain itu, individu tersebut sadar bahwa syarat untuk diterima di dalam suatu kelompok dengan menjadi seperti mereka dalam berbagai hal. Sebaliknya, ketika kohesivitas rendah, tekanan terhadap konformitas juga rendah

karna seseorang tidak akan mengubah perilakunya hanya untuk orang-orang yang tidak benar-benar dia sukai.

b) Ukuran kelompok

Faktor kedua yang memiliki pengaruh penting pada kecenderungan untuk melakukan konformitas adalah ukuran dari kelompok yang berpengaruh. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa konformitas meningkat sejalan dengan bertambahnya anggota kelompok. Jadi semakin besar ukuran sebuah kelompok, maka semakin besar pula kemungkinan individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan kelompoknya meskipun perilaku tersebut sesuai dengan yang dia inginkan.

c) Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif

Norma deskriptif merupakan norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma-norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif dan adaptif pada situasi tersebut. Sedangkan, norma injungtif merupakan norma sosial yang menetapkan apa yang harus dilakukan serta tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

Taylor dkk (2009) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konformitas:

a) Ukuran kelompok

Konformitas biasanya semakin meningkat apabila ukuran kelompok meningkat setidaknya sampai titik tertentu, hal tersebut dapat terjadi karena terdapat sebuah tekanan besar di dalam

kelompok yang diterima oleh individu agar dapat menyesuaikan perilakunya sesuai dengan kelompok tersebut. Ketika seorang siswa ribut di dalam perpustakaan mungkin siswa lain yang berada dalam perpustakaan menganggap siswa tersebut mengganggu.

Namun saat terdapat beberapa orang siswa misalnya lima orang siswa bahkan lebih yang ribut di dalam perpustakaan tersebut maka kita akan menganggap ribut adalah suatu hal yang biasa di dalam sebuah perpustakaan. Jumlah kelompok cenderung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

b) Keseragaman kelompok

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan konformitas ialah keseragaman kelompok. Seseorang yang berhadapan dengan mayoritas yang kompak akan cenderung untuk ikut menyesuaikan diri dengan mayoritas tersebut. Selama dalam kelompok tersebut tidak ada anggota yang berbeda sikap ataupun pandangan. Sebab bila terdapat anggota kelompok yang berbeda pandangan dengan anggota yang lainnya, maka konformitas akan menurun.

c) Komitmen kepada kelompok

Konformitas dipengaruhi oleh kekuatan ikatan antara individu dengan kelompok. Komitmen adalah semua kekuatan, positif atau negatif, yang membuat individu tetap berhubungan atau tetap setia dalam kelompok. Pada dasarnya kekuatan positif merupakan kekuatan yang menarik individu untuk masuk ke dalam kelompok

misalnya adalah rasa suka terhadap anggota kelompok selain itu merasa anggota kelompok itu bekerja sama dengan baik.

Sementara itu, kekuatan negatif merupakan kekuatan yang membuat seseorang tidak mau meninggalkan kelompok juga akan meningkatkan komitmen. Pada umumnya, semakin besar komitmen seseorang terhadap kelompok maka akan semakin besar tekanan ke arah konformitas terhadap standar kelompok.

d) Keinginan individuasi

Keinginan individuasi merupakan kesediaan seseorang untuk melakukan hal-hal yang secara publik membedakan mereka dari orang lain atau yang membuat mereka tampil beda. Orang dengan individuasi yang tinggi lebih mungkin untuk mengatakan mereka memiliki cara berpakaian yang berbeda, menggunakan nama panggilan yang khas, dan punya benda-benda kesayangan yang unik. Selain itu, individu dengan individuasi yang tinggi kurang suka mengikuti opini mayoritas serta lebih suka mengembangkan hal-hal yang kreatif.

Myers (2012) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dan mengikuti kelompok antara lain sebagai berikut:

1. Kohesif

Semakin kohesif suatu kelompok, semakin kelompok tersebut memiliki kekuatan terhadap para anggota kelompoknya. Dalam suatu perkumpulan, individu yang terlibat individu yang terlibat didalam suatu kelompok tertentu cenderung memiliki gaya bicara yang sama,

cara berpakaian yang serupa, bahkan selera makan yang cenderung mirip.

Tendensi individu untuk tetap bersama dengan kelompoknya, berpikir bersama dengan kelompok dan melakukan apa yang telah dilakukan kelompok tersebut terbukti pada sebuah penelitian eksperimen. Partisipan melaporkan menyukai sebuah musik karena menganggap orang lain yang mirip dengan mereka juga menyukai musik tersebut.

## 2. Status

Dalam suatu kelompok status pada anggota juga mempengaruhi perilaku mereka dalam berperilaku konformitas. Anggota baru atau kelompok junior cenderung lebih konformitas dibandingkan dengan anggota lama atau kelompok senior. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Miligram menunjukkan bahwa mereka yang berada pada status yang lebih rendah cenderung lebih siap menerima perintah dari eksperimenter dibandingkan mereka yang berada pada status yang lebih tinggi.

## 3. Respons umum

Dalam eksperimen, orang-orang lebih seragam ketika harus merespons di hadapan orang lain dibandingkan menuliskan jawaban mereka sendiri-sendiri. Partisipan dalam penelitian yang dilakukan oleh Asch, setelah mendengar respons dari orang lain, tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan kelompok jika mereka dapat menuliskan jawaban yang hanya akan dilihat oleh eksperimenter. Hal tersebut

menunjukkan bahwa akan lebih mudah untuk mempertahankan apa yang kita percaya dalam ruang pribadi yang penuh variasi.

### 3. Aspek-Aspek Konformitas

Taylor, dkk (2009) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek konformitas, antara lain:

a) *Informational influence* (keinginan untuk bertindak benar)

Salah satu alasan individu melakukan konformitas adalah perilaku orang lain sering memberikan informasi yang bermanfaat. Kecenderungan untuk menyesuaikan diri berdasarkan pengaruh informasi ini bergantung pada dua aspek antara lain seberapa besar keyakinan individu pada suatu kelompok dan seberapa yakin individu tersebut pada penilaian dari dirinya sendiri. Semakin besar kepercayaan seseorang terhadap informasi dan opini kelompok, semakin mungkin orang tersebut menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut. Karna adanya pengaruh informasi sebagai sebuah proses yang rasional sehingga menyebabkan perilaku orang lain dapat mengubah keyakinan serta interpretasi yang kita miliki.

Terkadang menggunakan opini dan tindakan orang lain sebagai opini dan tindakan sendiri. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya ketergantungan. Ketergantungan semacam ini, pada intinya seringkali menjadi sumber yang kuat atas kecenderungan untuk melakukan konformitas. Tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial dan menggunakannya sebagai pedoman bagi tindakan dan opini sendiri. Karena hal itu didasarkan

pada kecenderungan untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial.

Pengaruh sosial informatif mengungkapkan adanya perubahan atau penyesuaian, persepsi, keyakinan, maupun perilaku individu sebagai akibat adanya kepercayaan terhadap informasi yang dianggap bermanfaat yang berasal dari kelompok (Baron & Byrne, 2005). Pemaparan mengenai aspek keinginan untuk bertindak benar berupa anggota-anggota yang berada dalam kelompok tersebut beranggapan bahwa kelompok lebih berkompeten dari pada diri sendiri dan menerima ajakan kelompok sebagai pedoman perilaku.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Andirani dan Ni'matuzahroh (2013 ) mengenai konsep diri dengan konformitas pada komunitas hijabers terhadap 50 orang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan konformitas pada komunitas hijabers. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan perilaku konform yang ditunjukkan individu karena mendapatkan informasi yang diberikan oleh kelompok hijabers. Selain itu, perubahan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh individu terjadi bila individu tersebut yakin dengan opini atau informasi dari komunitas hijabers.

Myers (2012) mengemukakan bahwa salah satu bentuk konformitas yang ditampilkan oleh individu yaitu *acceptance* merupakan bentuk penerimaan terhadap suatu perilaku konformitas yang dilakukan oleh individu dengan cara menyamakan sikap, keyakinan pribadi, ataupun perilakunya. Perubahan sikap maupun

tingkah laku terjadi apabila individu memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap informasi yang diberikan oleh kelompoknya merupakan informasi yang benar.

b) *Normative Influence* (keinginan untuk disukai)

Alasan kedua dari konformitas adalah keinginan kita agar diterima secara sosial. Pengaruh normatif terjadi ketika kita ingin mengubah perilaku kita untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau standar kelompok agar kita diterima secara sosial. Pada dasarnya manusia cenderung akan mengubah perilakunya dan mengikuti aturan-aturan yang ada dalam lingkungannya serta mengikuti aturan yang disukai oleh orang lain.

Baron dan Byrne (2005) mengemukakan bahwa jika kecenderungan untuk melakukan konformitas terhadap norma sosial hanya sebagian saja pada keinginan untuk disukai dan diterima oleh orang lain, dampaknya akan dapat meningkatkan rasa takut akan penolakan. Saat hal tersebut terjadi, maka berharaplah agar dapat menghindari dari penolakan, serta berpengaruh kuat pada apa yang dianggap dapat diterima atau pantas dalam kelompok dengan lebih menyesuaikan diri terhadap norma sosial yang ada. Pengaruh sosial normatif mengungkapkan adanya perbedaan atau penyesuaian persepsi, keyakinan, maupun tindakan individu sebagai pemenuhan penghargaan positif kelompok agar memperoleh persetujuan, disukai dan terhindar dari penolakan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2017) mengenai konformitas terhadap teman sebaya dengan kenakalan remaja

dengan jumlah 457 sampel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kenakalan remaja. Penelitian tersebut juga menggambarkan bahwa remaja harus menyesuaikan diri dalam kelompok yang lebih besar sehingga kemampuan sosialisasinya meningkat. Namun dalam kelompok teman sebaya juga akan mendatangkan tekanan, sehingga remaja mengubah perilakunya agar dapat diakui oleh kelompok tersebut. Salah satu penyebab perilaku konform karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh remaja.

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Remaja menurut Hurlock (dalam Ali dan Asrori: 2012) memiliki istilah asing yaitu *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah *adolescence* sebenarnya memiliki makna yang luas antara lain: kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Gagasan tersebut dikuatkan oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.

Fase remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa seperti perubahan, fisik dan psikis, sosial serta emosi. Papalia dan Olds (Jahja, 2015) mengatakan masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang

pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 19 dan 20 tahun.

Pada 1974 WHO (Sarwono, 2011) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa dimana:

- a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja ialah periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, perubahan yang dialami remaja mulai dari bentuk tubuh maupun psikis. Masa remaja dimulai pada usia 12 atau 13 tahunan berakhir pada usia 19 atau 20 tahun.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja**

Sejak didalam kandungan hingga lahir, seorang individu tumbuh menjadi anak, remaja, atau dewasa. Hal ini berarti terjadi proses perubahan pada diri setiap individu. Aspek-aspek perubahan yang dialami setiap individu meliputi fisik, kognitif maupun psikososialnya. Gunarsa menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi

perkembangan individu (bersifat *dichotonomi*) yakni endogen dan exogen (Dariyo.A. 2004).

a) Faktor endogen (*nature*) dalam pandangan ini dinyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat hereditas yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya, misalnya: postur tubuh (tinggi badan), bakat minat, kecerdasan, kepribadian, dan sebagainya. Kalau kondisi fisik individu dalam keadaan normal berarti ia berasal dari keturunan yang normal pula yaitu tidak memiliki gangguan/penyakit.

Hal ini dapat dipastikan orang tersebut akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik yang normal. Hal ini juga berlaku untuk aspek psikis atau psikososialnya. Perlu diketahui bahwa kondisi fisik, psikis atau mental yang sehat, normal dan baik menjadi predisposisi bagi perkembangan berikutnya. Hal ini menjadi modal bagi individu agar mampu mengembangkan kompetensi kognitif, efektif maupun kepribadian dalam proses penyesuaian diri di lingkungan hidupnya.

b) Faktor exogen (*nurture*) pandangan faktor exogen menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ini diantaranya berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa tersedianya sarana dan fasilitas, letak geografis, cuaca, iklim, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial ialah lingkungan dimana seorang mengadakan relasi/interaksi dengan individu atau kelompok individu di dalamnya.

Lingkungan sosial ini dapat berupa: keluarga, tetangga, teman, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan sebagainya. Seorang individu yang hidup dalam lingkungan keluarga yang berkecukupan (yakni memiliki status social ekonomi menengah keatas), serta orang tua memberi perhatian, kasih sayang (pola asuh) yang baik, memberi biaya, fasilitas dan kesempatan luas anaknya untuk berkembang secara baik; maka ia akan tumbuh berkembang menjadi individu yang mampu mengaktualisasikan potensinya dengan baik pula hal ini berbeda dengan mereka yang tidak memperoleh kesempatan-kesempatan tersebut. Seorang tokoh psikoanalisis, Erik Erikson membenarkan pendapat tersebut diatas.

Erikson menjelaskan bahwa sebab lingkungan sosial budaya keluarga yang ditandai dengan kehangatan kasih sayang dan perhatian akan memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa percaya (*basic-trust*) kepada lingkungannya. Sebaliknya, mereka yang tak memperoleh kasih sayang dengan baik, cenderung menjadi anak yang sulit mempercayai lingkungannya. Dengan demikian, rasanya akan sulit untuk mengembangkan potensi kognitif maupun kemampuan yang lain.

- c) Interaksi Antara endogen dan exogen. Dalam kenyataanya, masing-masing faktor tersebut tak dapat dipisahkan. Kedua faktor itu saling berpengaruh, sehingga terjadi interaksi Antara faktor internal maupun eksternal, yang kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu. Dengan demikian, sebenarnya faktor yang ketiga ialah kombinasi dari kedua faktor itu.

Para ahli perkembangan sekarang meyakini bahwa kedua faktor internal (endogen) maupun eksternal (exogen) tersebut mempunyai peran yang sama besarnya, bagi perkembangan dan pertumbuhan individu. Oleh karena itu, sebaiknya dalam memandang dan memprediksi perkembangan seseorang harus melibatkan kedua faktor tersebut secara utuh (holistik, integratif, dan komprehensif), dan bukan *partial* (sebagian saja).

### 3. Ciri-Ciri Remaja

Sama halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang menerangkannya dengan periode sebelum dan setelahnya. Menurut Hurlock (2002) memaparkan ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan tahap perkembangan sebelum dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut antara lain:

#### a) Masa remaja sebagai periode yang penting

Meskipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan adalagi karena akibat psikologis. Perubahan yang dialami oleh remaja baik secara fisik maupun psikis dapat berdampak terhadap perilaku dan sikap remaja tersebut.

#### b) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih pada sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya.

Perubahan fisik yang terjadi selama awal tahun masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu sehingga terdapat beberapa nilai-nilai yang bergeser. Pada masa ini, remaja memiliki status yang tidak jelas karena mereka sudah tidak termasuk anak-anak dan belum bisa dianggap dewasa. Namun disisi lain, periode ini memberikan waktu pada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Terdapat lima perubahan pada remaja yang bersifat umum. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, yang ketiga perubahan minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri). Keempat, dengan berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai yang dianut remaja tersebut juga berubah. Dan yang kelima, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan (remaja menuntut kebebasan).

d) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Ada dua alasan penyebab kesulitan tersebut yaitu karena semasa anak-anak masalah yang mereka miliki lebih sering diatasi oleh orang tua dan guru. Selain itu

keinginan remaja untuk mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang tua maupun guru.

e) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal remaja menyesuaikan diri dengan kelompok masih tetap penting dengan anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan temannya dalam segala hal. Identitas yang dicari oleh remaja berupa siapa dirinya serta bagaimana peranannya dalam masyarakat.

f) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit dan kecewa apabila orang lain

mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Pada masa ini, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa. Seperti: merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks.

#### **4. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja**

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (Ali dan Asrori, 2014) adalah :

- a) Mampu menerima keadaan fisiknya
- b) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d) Mencapai kemandirian emosional
- e) Mencapai kemandirian ekonomi
- f) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat

- g) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, pada tahap ini individu selalu ingin melakukan hal yang baru untuk mengetahui siapa dirinya serta bagaimana perannya dalam masyarakat atau proses pencarian identitas. Remaja menghabiskan banyak waktu bersama temannya dalam menjalani proses pencarian jati dirinya. Hurlock (2002) mengemukakan bahwa pada fase remaja individu cenderung lebih sering menghabiskan waktu bersama teman sebayanya salah satu alasannya karena adanya rasa nyaman. Hal tersebut juga mempengaruhi remaja untuk mengubah perilakunya agar sesuai dengan perilaku teman sebayanya atau konformitas.

Konformitas dapat berpengaruh positif pada remaja antara lain remaja dapat berinteraksi dengan orang lain serta menghargai sudut pandang orang lain selain itu remaja juga dapat termotivasi untuk berprestasi dari teman sebayanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Fauziah (2016) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan motivasi belajar pada siswa. Dalam penelitian tersebut juga

menjelaskan memiliki teman yang berprestasi baik akan juga akan mendorong siswa lain untuk belajar lebih giat.

Namun pada kenyataannya, saat ini banyak remaja yang memilih konform terhadap perilaku negatif teman sebayanya. Berbagai alasan muncul salah satunya ialah remaja tersebut ingin diakui oleh teman sebayanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih, Winarno, dan Hastuti (2012) mengenai hubungan konformitas dengan kenakalan remaja menunjukkan terdapat hubungan positif antara konformitas dengan kenakalan remaja. Artinya, semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Pergiwati (2016) mengenai konformitas membuktikan bahwa individu akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan aturan yang berlaku di dalam kelompoknya sehingga individu tersebut dapat diterima serta tidak dikucilkan oleh kelompoknya. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga menjelaskan saat berada dalam sebuah kelompok maka individu tersebut cenderung memiliki keinginan untuk mempunyai pemikiran yang sama dengan kelompoknya, sehingga individu tersebut selalu menyamakan pendapatnya dengan pendapat kelompoknya. Oleh sebab itu, tekanan-tekanan yang didapatkan dari teman sebayanya sehingga mempengaruhi remaja tersebut untuk berperilaku menyimpang.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayati (2016) mengenai konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja menunjukkan bahwa besarnya keinginan remaja agar diterima oleh kelompoknya membuat remaja tersebut berperilaku sesuai dengan standar yang terdapat dalam

kelompoknya, meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai dari orang tua ataupun masyarakat. Dalam penelitian tersebut menjelaskan saat remaja memiliki kelompok yang melakukan kenakalan maka dapat meningkatkan resiko remaja menjadi nakal.

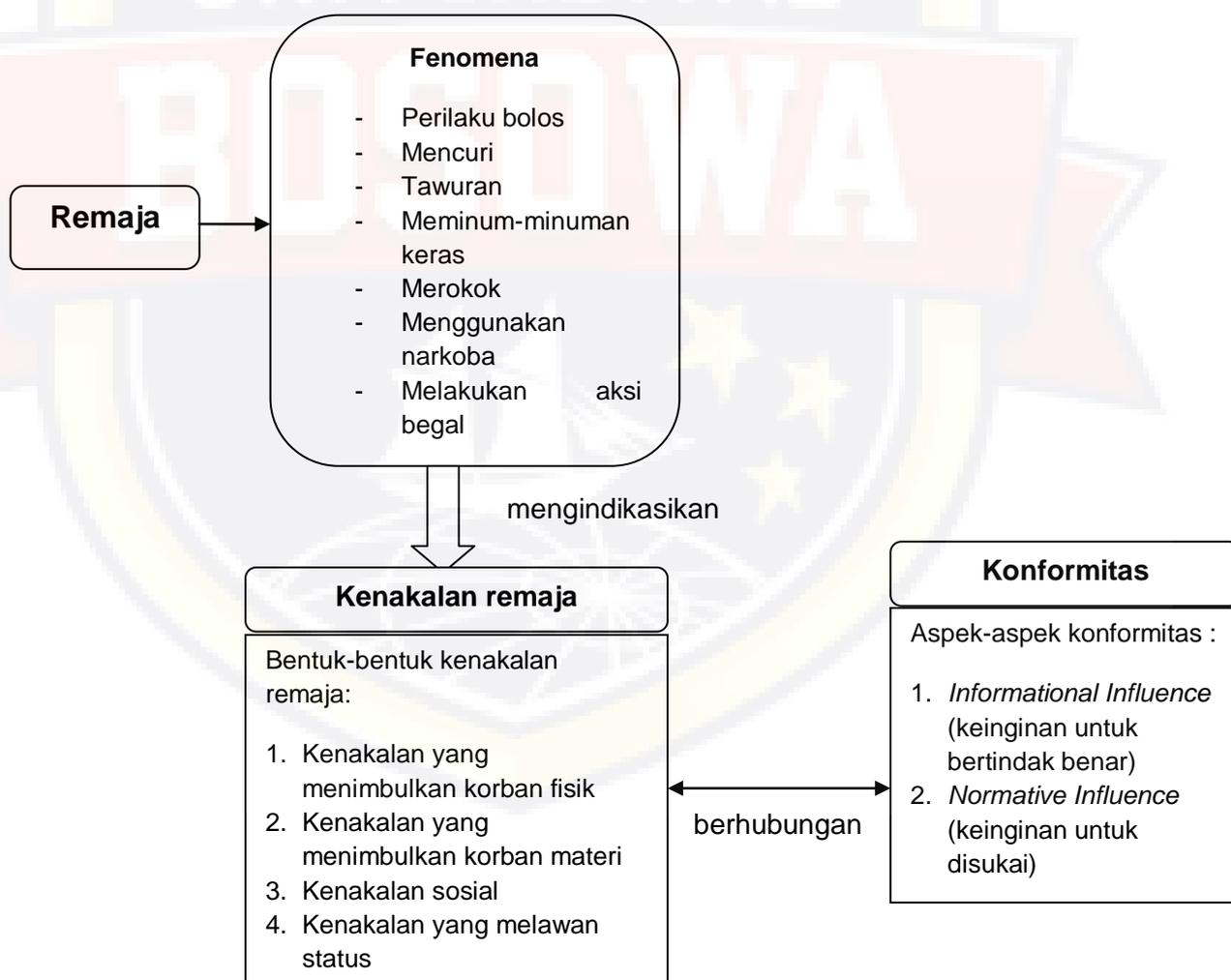
Beberapa tahun terakhir semakin beragam kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia, salah satunya Makassar . Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 orang remaja di Makassar. Dari hasil wawancara dari remaja tersebut melakukan kenakalan remaja berawal dari mengikuti temannya mulai dari membolos, merokok serta tawuran dan lain-lain. Hal tersebut mengindikasikan semakin maraknya kenakalan yang terjadi di Makassar. Hal tersebut serupa dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jensen (Sarwono, 2011), bahwa ada beberapa bentuk kenakalan remaja antara lain kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain serta kenakalan yang melawan status.

Ada beberapa penyebab kenakalan remaja, salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja ialah kecenderungan remaja dalam mengikuti perilaku teman sebayanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Umuri (2014) mengenai kenakalan remaja membuktikan bahwa salah satu penyebab yang paling dominan pada perilaku kenakalan remaja adalah teman sebaya. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan kenakalan disebabkan karena seringnya remaja menghabiskan waktu bersama temannya dibandingkan bersama orang tuanya. Sesuai dengan hasil penelitian Kurniawati (2018) mengenai kenakalan remaja menunjukkan

bahwa kenakalan remaja terjadi karena remaja mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya. Selain itu dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kenakalan remaja tersebut menimbulkan kerugian materi karena pencurian dan pencopetan yang dilakukan oleh remaja tersebut

Santrock (2003) memaparkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku nakal remaja hal tersebut disebabkan karena adanya tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebayanya sehingga remaja tersebut bersikap konform terhadap tingkah laku sosial yang terdapat dalam kelompok tersebut.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



Keterangan :

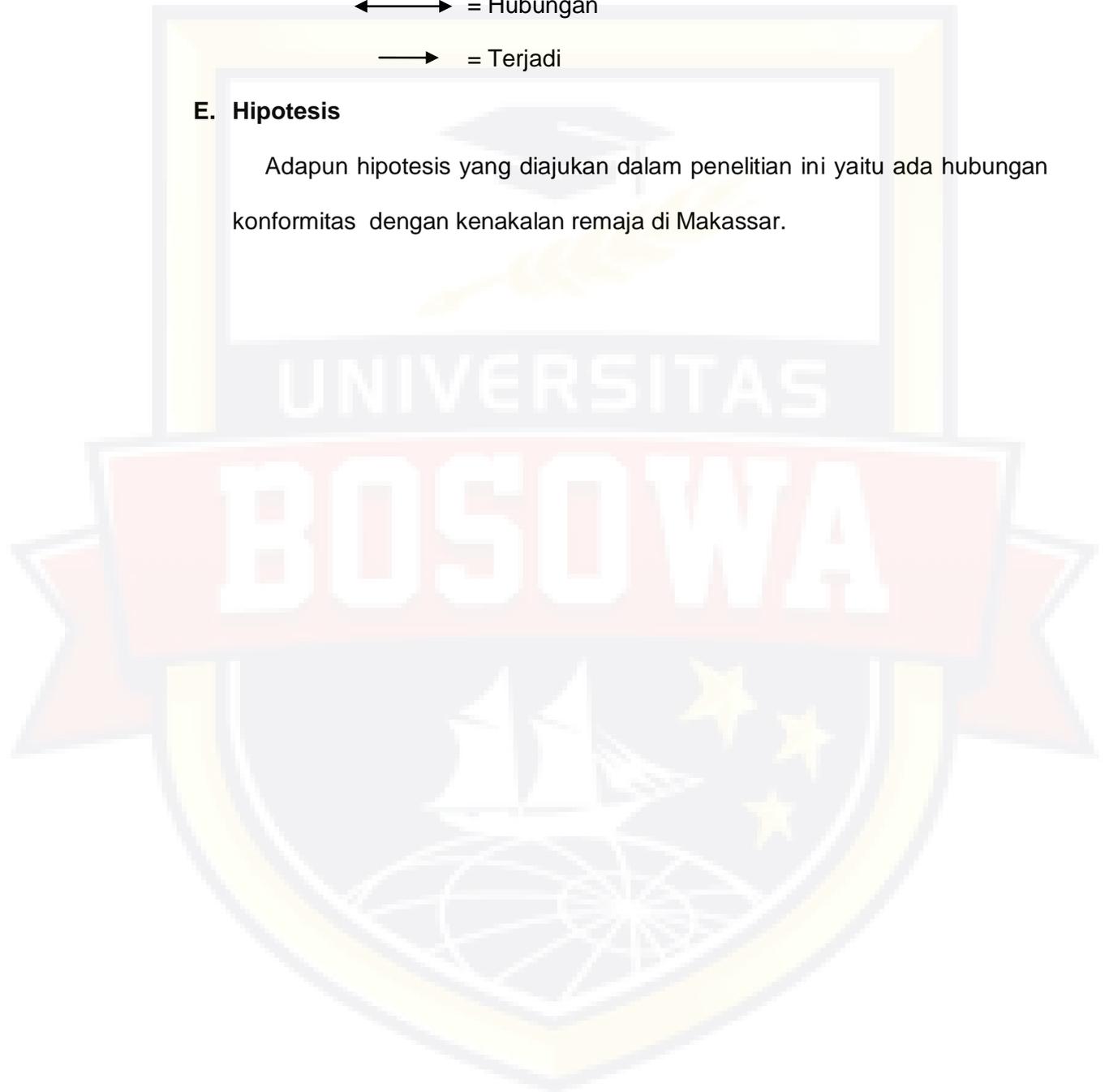
↓ = Mengindikasikan

↔ = Hubungan

→ = Terjadi

### E. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan konformitas dengan kenakalan remaja di Makassar.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Cresswell (2012) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didalamnya terdapat metode-metode dalam menguji teori-teori tertentu yang dapat dilihat dengan cara meneliti hubungan yang terdapat antar variabel. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode ilmiah / *scientific*, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis selain itu metode ini menggunakan data yang didalamnya terdapat angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasional. Menurut Periantalo (2016) penelitian korelasional ialah penelitian yang ingin melihat hubungan diantara dua variabel, apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel X : Konformitas
2. Variabel Y : Kenakalan Remaja



### **C. Defenisi Konseptual**

#### **1. Konformitas**

Taylor dkk (2009) mengemukakan bahwa konformitas merupakan suatu kecenderungan dalam mengubah perilaku atau keyakinan yang dilakukan individu, sehingga sesuai dengan perilaku yang ditampilkan oleh orang lain atau standar perilaku yang ditentukan oleh kelompoknya.

#### **2. Kenakalan Remaja**

Jensen (Sarwono, 2011) mengemukakan bahwa kenakalan remaja ialah perilaku menyimpang dan melanggar norma hukum.

### **D. Defenisi Operasional**

#### **1. Konformitas**

Konformitas dalam penelitian ini adalah penyesuaian yang dilakukan oleh individu terhadap perilaku ataupun sikap sebagai akibat dari tekanan kelompok untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan di dalam kelompok tersebut.

#### **2. Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja baik berupa pelanggaran terhadap norma dan aturan dalam masyarakat maupun pelanggaran terhadap aturan hukum.

### **E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2014). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di kota Makassar. Alasan peneliti mengambil kota Makassar berdasarkan data yang di dapat dari hasil wawancara dan observasi bahwa terdapat beberapa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di kota Makassar seperti merokok, bolos, minum-minuman keras serta kenakalan yang melanggar hukum seperti tawuran, menggunakan narkoba dan lain-lain.

## **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2011).

Sampel dalam penelitian ini didapatkan dari tabel Krejcie berdasarkan jumlah sampel  $\infty$ . (tak terhingga) serta taraf kesalahan 5%. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 350 orang. Berdasarkan sampel dalam penelitian ini, kriteria subjek yang akan dijadikan wilayah generalisasi yaitu

- a) Remaja yang berdomisili di Makassar
- b) Berumur 12 - 20 tahun

## **3. Teknik Sampling**

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa teknik sampling adalah pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan

dalam penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014).

Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *insidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan /insidental bertemu dengan peneliti digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pilihan pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Pembuatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *likert*.

### **1. Skala Konformitas**

Skala konformitas disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Taylor dkk (2009), yang menyebutkan bahwa aspek-aspek konformitas terbagi menjadi dua yaitu pengaruh informasi:

keinginan untuk bertindak benar dan pengaruh normatif: keinginan agar disukai. Skala konformitas ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan aspek-aspek konformitas terhadap kenakalan remaja. Aitem-aitem yang digunakan dalam skala konformitas ini menggunakan 4 pilihan jawaban antara lain :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai dan

STS : Sangat Tidak Sesuai .

Aitem-aitem dalam skala ini dibuat berdasarkan *blue-print* tentang konformitas.

**Tabel 3.1 Blue Print Konformitas (Sebelum Uji Coba)**

Aspek Konformitas	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Fav	Unfav	
<b>Pengaruh informasi, adanya keinginan untuk bertindak benar</b>	Menganggap tindakan atau opini kelompok lebih kompeten dibandingkan dirinya	2, 11, 20	4, 7, 19	12
	Mudah menerima ajakan kelompok sebagai pedoman perilaku	12, 30, 25	1, 10, 22	
<b>Pengaruh normatif :</b>	Menyesuaikan diri dengan aturan kelompok agar tidak dikucilkan	3, 14, 29	9, 18, 27	18

<b>keinginan untuk disukai</b>	Membuat perubahan sikap dan perilaku karena takut mendapatkan celaan dari kelompok	5, 24, 28	6, 13, 21	
	Mengikuti semua keinginan kelompok agar dapat disukai	8,16, 26	15, 17, 23	
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

## 2. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja disusun berdasarkan aspek-aspek atau bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dipaparkan oleh Jensen (Sarwono. 2011), terdapat empat bentuk kenakalan remaja, antara lain: kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban, serta kenakalan yang melawan status. Aitem-aitem yang digunakan pada skala resiliensi ini menggunakan 4 pilihan jawaban antara lain Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) serta Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.2 *Blue-Print* Skala Kenakalan Remaja (Sebelum Uji Coba)

No.	Aspek-Aspek Kenakalan Remaja	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			Fav	Unfav	
1.	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	Melakukan perkelahian	1, 10	2, 9	4
		Melukai	3, 12	4, 20	4

		Melakukan perusakan	15, 25	8, 21	4
2.	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Melakukan pencurian dan pencopetan	22, 30	27, 32	4
		Melakukan pemerasan	5, 14	13, 39	4
		Melacurkan diri	33, 40	7, 17	4
3.	Kenakalan sosial	Penyalahgunaan obat-obatan terlarang	6, 34	29, 35	4
		Hubungan seks di luar nikah	18, 26	24, 31	4
		Minggat dari rumah	26, 37	24, 31	4
4.	Kenakalan yang melawan status	Melawan perintah orang tua	28, 37	36, 38	4
		<b>Jumlah</b>	20	20	40

## G. Uji Instrumen

Sebelum peneliti melakukan pengambilan data, angket yang telah disusun perlu diuji cobakan kepada seluruh responden yang memiliki ciri-ciri yang sama. Hal tersebut merupakan bentuk akhir untuk membuktikan instrument penelitian yang valid dan reliabel.

### 1. Uji Validitas

Azwar (2016) mengemukakan bahwa pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Artinya, validitas merupakan tetapan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan menghasilkan eror pengukuran yang

kecil, maksudnya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2015).

Terdapat dua jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

**a) Validitas Isi**

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar, 2015). Pernyataan yang dicari jawabannya dalam validasi ini ialah sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur. Pada penelitian ini validitas isi yang digunakan adalah Rasio validitas isi Lawshe's (CVR). Lawshe merumuskan CVR yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik (Azwar, 2016).

Dari hasil uji validitas isi menunjukkan bahwa dari 40 aitem skala kenakakalan remaja, tidak terdapat aitem yang gugur atau dengan kata lain semua aitem pada kenakakalan remaja dapat dinyatakan valid. Begitupun dengan skala konformitas dari 30 aitem dapat dinyatakan valid semua.

**b) Validitas Konstrak**

Validitas konstrak merupakan tipe validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkapkan suatu trait atau konstrak teoritik yang hendak diukurnya (Azwar, 2016). Jamie DeCoster dan Altermart (Azwar, 2016) mengemukakan bahwa validitas konstrak

dapat diartikan sebagai sejauhmana defenisi operasional (dalam bentuk indikator berperilaku) memang mencerminkan konstruk yang hendak diukur.

Konsep validitas konstruk sangat berguna pada tes yang mengukur trait serta tidak memiliki kriteria eksternal, untuk itu prosedur validasi konstruk diawali dari suatu identifikasi dan batasan mengenai variabel yang hendak diukur. Kemudian dinyatakan sebagai suatu bentuk konstruk logis berdasarkan teori mengenai variabel tersebut (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini validitas konstruk yang digunakan adalah Lisrel 8.70. Data yang dihasilkan oleh Lisrel dikatakan jika faktor loading bernilai positif dan nilai T-Value  $\geq 1,96$ .

Skala kenakalan remaja yang disusun oleh peneliti berjumlah 40 aitem. Berdasarkan uji validitas konstruk, dari jumlah tersebut terdapat 8 aitem yang tidak valid dan 32 aitem yang dinyatakan valid

**Tabel 3.3 Blue Print Skala Kenakalan Remaja (Setelah Uji Coba**

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kenakalan Remaja	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	Melakukan perkelahian	1, 10	2, 9	4
		Melukai	3	4	2
	Kenakalan yang menimbulkan korban mater	Melakukan perusakan	15, 25	8, 21	4
		Melakukan pencurian dan pencopetan	22, 30		2

	Melakukan pemerasan	5, 14		2
	Melacurkan diri	33, 40	7, 17	4
	Penyalahgunaan			
Kenakalan social	obat-obatan terlarang	16, 23	11, 19	4
	Hubungan seks diluar nikah	6	29, 35	3
Kenakalan yang melawan status	Minggat dari rumah	18, 26	24, 31	4
	Melawan perintah orang tua	28	36, 38	3
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>15</b>	<b>32</b>

Sedangkan pada skala konformitas yang disusun oleh peneliti berjumlah 30 aitem. Berdasarkan uji validitas kontrak yang telah dilakukan melalui aplikasi *Lisrel* terdapat 5 aitem yang tidak valid dan 25 aitem dinyatakan valid.

**Tabel 3.4 Blue Print Skala Konformitas (Setelah Uji Coba)**

Aspek Konformitas	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Fav	Unfav	
<b>Pengaruh informasi, adanya keinginan untuk bertindak benar</b>	Menganggap tindakan atau opini kelompok lebih kompeten dibandingkan dirinya	2, 10, 20	4, 7, 19	11

	Mudah menerima ajakan kelompok sebagai pedoman perilaku	12, 30	1, 10, 22	
	Menyesuaikan diri dengan aturan kelompok agar tidak dikucilkan	3, 14, 29	9, 18	
<b>Pengaruh normatif: keinginan untuk disukai</b>	Membuat perubahan sikap dan perilaku karena takut mendapatkan celaan dari kelompok	5, 24	6, 13, 21	14
	Mengikuti semua keinginan kelompok agar dapat disukai	8	15, 17, 23	
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>25</b>

## 2. Realibilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror dan tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya (Azwar, 2016).

Koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun pada

kenyataannya pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka  $r_{xx} = 1,00$  belum pernah di jumpai (Azwar, 2016). Dalam penelian ini uji reliabilitas yang digunakan yaitu analisis uji *SPSS 16,0 for windows* yang berguna untuk mengetahui reliabilitas skala berdasarkan *Cronbach's Alpha*. Untuk menentukan koefisien realibilitas *alpha cronbach* maka digunakanlah kaidah reliabilitas menurut Guilford (Kuncono, 2004).

**Tabel 3.5 Realibilitas Menurut Guilford**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabel
0.70 – 0.90	Reliabel
0.40 – 0.70	Cukup Reliabel
0.20 – 0.40	Kurang Reliabel
<0.20	Tidak Reliabel

Adapun *hasil* uji reliabilitas untuk skala konformitas dan skala kenakalan remaja dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Kenakalan Remaja**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	Keterangan
0.742	32	Reliabel

**Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Konformitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	Keterangan
0.792	25	Reliabel

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sugiyono (2014) memaparkan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### 1. Uji Asumsi

Salah satu tujuan uji asumsi ialah untuk mengetahui apakah analisis data pada hipotesis penelitian dapat dilanjutkan atau tidak. Ada dua teknik yang digunakan dalam uji asumsi penelitian ini antara lain uji normalitas dan uji linearitas.

#### a) Uji Normalitas

Priyatno (2008) mengemukakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, kriteria normalitas data antara lain:

- 1) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka dinyatakan berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka dinyatakan tidak berdistribusi normal

Pada uji normalitas data terdapat dua analisis yang dapat digunakan yaitu statistik parametris dan statistik nonparametris. Hal pertama yang harus dilakukan ialah menguji kenormalan data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah menggunakan statistik

parametris atau statistik nonparametris. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris (Sugiyono, 2013).

Hasil uji normalitas data pada variabel kenakalan remaja dan variabel konformitas dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8 Uji Normalitas Data**

Variabel	Mean	Std. Deviation	Kolmogrov -Smirnov Z	Nilai Signifikansi	N (Sampel)	Ket
Konformitas	32.9913	3.01826	1.268	0.080	350	Normal
Kenakalan Remaja	41.3911	3.10181	1.280	0.076	350	Normal

Berdasarkan tabel di atas, variabel konformitas dengan sampel sebanyak 350 diperoleh mean sebesar 32.9913, dengan standar deviasi sebesar 3.01826. Hasil normalitas variabel konformitas sebesar 1.268 dengan nilai signifikansi sebesar 0.080. Sedangkan pada variabel kenakalan remaja dengan sampel 350 memiliki mean sebesar 41.3911 dan standar deviasi 3.101181. Hasil normalitas pada variabel kenakalan remaja sebesar 1.280 dengan signifikansi 0.076. Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skala konformitas dan skala kenakalan remaja dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### **b) Uji Linearitas**

Priyatno (2014) mengemukakan bahwa uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel

mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini perhitungan uji linearitas menggunakan bantuan program SPSS 20 for windows . Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak linier.

**Tabel 3.9 Uji Linearitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Korelasi XY	0.717 > 0.05	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas variabel konformitas (X) dan variabel kenakalan remaja (Y) diperoleh nilai signifikansi 0.717 > 0.05. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

## 2. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Menurut Azwar (2007) analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Pada hasil analisis deskriptif akan diubah menjadi beberapa kategori antara lain sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Azwar (2016) menyusun kategori tersebut menjadi beberapa kategori, yaitu :

$\mu \leq -1,5 \sigma$  = kategori sangat rendah

$-1,5 \sigma < \mu \leq -0,5 \sigma$  = kategori rendah

$-0,5 \sigma \mu \leq +0,5 \sigma$  = kategori sedang

$+0,5 \sigma < \mu \leq +1,5 \sigma$  = kategori tinggi

$+1,5 \sigma < \mu$  = kategori sangat tinggi

**Keterangan :**

$\sigma$  = SD (Standar Deviasi)

$\mu$  = Mean (Nilai Rata-Rata)

**3. Uji Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif.

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah korelasi *Product Moment*. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa korelasi *Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16,0 for windwos* dan *Lisrel 8.70*. Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Makassar

Ha: Ada hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Makassar

Penentu pengujian:

Bila  $r$  hitung ( $r$  pearson)  $>$   $r$  tabel : maka  $H_a$  diterima

Bila  $r$  hitung ( $r$  pearson)  $<$   $r$  tabel : maka  $H_0$  ditolak

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat Kuat

## I. Prosedur Penelitian

### 1. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.11 Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2019																			
	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembuatan skala																				

Pengumpulan data																			
Analisis data																			
Penyusunan skripsi dan konsultasi																			

## 2. Persiapan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pembuatan skala, skala digunakan sebagai instrument dalam pengumpulan data. Penelitian ini melewati beberapa tahap sebelum pengumpulan data dilakukan. Tahap pertama peneliti menyiapkan skala terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti membuat sendiri skala penelitian yang akan digunakan yaitu skala konformitas dan skala kenakakalan remaja. Saat skala telah diselesaikan maka skala tersebut diserahkan kepada *expert review* (orang yang berkompeten) untuk memeriksa skala tersebut.

Pada penelitian ini yang menjadi *expert review* untuk skala kenakalan remaja dan skala konformitas merupakan dosen Psikologi Universitas Bosowa. Sebelum melakukan *expert review*, peneliti meminta kesediaan waktu terlebih dahulu kepada dosen yang bersangkutan. Bila dosen yang bersangkutan bersedia untuk menjadi *expert review*, tahap yang kedua peneliti akan membuat surat perizinan dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Setelah *expert review* telah memberikan penilaian pada setiap aitem yang terdapat dimasing-masing indikator skala tersebut, kemudian dianalisis menggunakan CVR. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik. Selanjutnya peneliti memperlihatkan bentuk skala yang akan disebar kepada pembimbing.

Peneliti menggunakan uji coba terpakai, sehingga dalam pengambilan data dilakukan sekaligus. Uji coba terpakai pada skala konformitas dan kenakalan remaja dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2019. Untuk menentukan validitas pada skala konformitas dan skala kenakalan remaja menggunakan program *Lisrel 8.70*, sedangkan untuk menguji realibilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

### **3. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian tentang hubungan konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Makassar dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2019 sampai dengan 9 Agustus 2019. Skala penelitian tersebut dibagikan kepada remaja yang berada di Kota Makassar dengan rentang usia antara 12 sampai 20 tahun.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Deskriptif Berdasarkan Kategori

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan menginterpretasikan data penelitian. Dalam hal ini, untuk mengetahui tingkat konformitas dan kenakalan remaja peneliti menggunakan lima bentuk kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, serta sangat rendah. Adapun norma kategorisasi yang digunakan menurut Azwar (2016), yaitu:

**Tabel 4.1 Norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian**

Batas Kategorisasi	Keterangan
$c\mu \leq -1,5\alpha$	Sangat Rendah
$-1,5\alpha \leq \mu \leq -1,5\alpha$	Rendah
$-0,5\alpha < \mu < 0,5\alpha$	Sedang
$+0,5\alpha < \mu < \mu + 1,5\alpha$	Tinggi
$+1,5\alpha < \mu$	Sangat Tinggi
<b>Ket: <math>\mu</math> = mean</b>	<b><math>\alpha</math> = standar deviasi</b>

Hasil analisis deskriptif yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Hasil analisis deskriptif data empirik

Variabel	N	Mean	Skor		Standar Deviasi
			Min	Max	
Konformitas	350	32.991	20.86	39.81	3.0182
Kenakalan Remaja	350	41.391	31.29	49.77	3.10180

Analisis deskriptif pada variabel konformitas memperoleh skor minimal 20.86 dan skor maksimal 39.81. Nilai rata-rata (mean) sebesar 32.991 dan standar deviasi sebesar 3.0182. Sedangkan pada variabel kenakalan remaja diperoleh skor minimal 31.29 dan skor maksimal 49.77. Pada variabel kenakalan remaja memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 41.391 dan standar deviasi sebesar 3.10180.

#### a. Distribusi Frekuensi Skor Konformitas Berdasarkan Kategori

Distribusi frekuensi skor konformitas pada remaja di kota Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

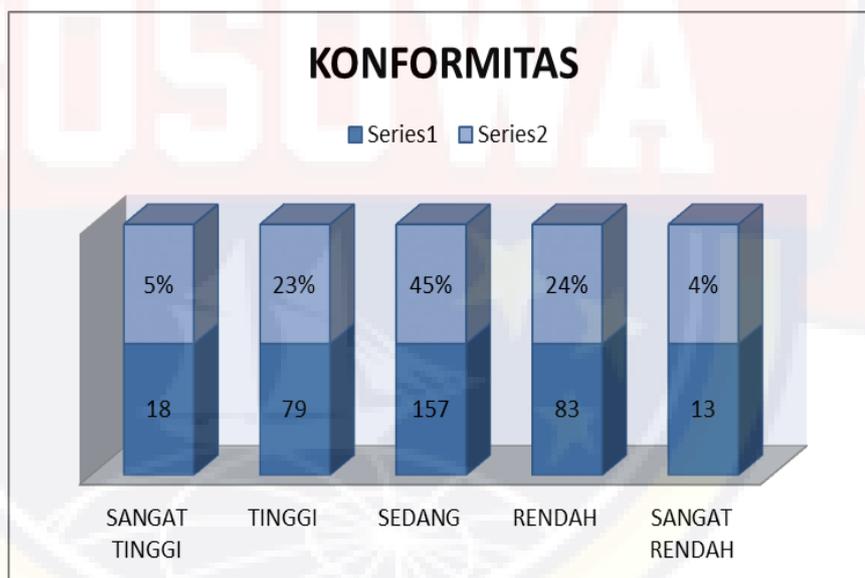
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Konformitas Berdasarkan Kategori

Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Kategorisasi
$x < 28.46$	18	4	Sangat Rendah
$28.46 < x \leq 31.48$	83	24	Rendah
$31.48 < x \leq 34.50$	157	45	Sedang
$34.50 < x \leq 37.51$	79	23	Tinggi
$37.51 < x$	18	5	Sangat Tinggi

Pada tabel distribusi skor konformitas dapat dijelaskan bahwa kategori sangat rendah memiliki skor di bawah 28.46. Kategori rendah memiliki skor di atas 28.46 sampai 31.48. Kategori sedang memiliki skor di atas 31.48 sampai 34.50. Kategori tinggi memiliki skor di atas 34.50 sampai 37.51. Yang terakhir kategori sangat tinggi memiliki skor di atas 37.51.

Data konformitas pada kenakalan remaja didapatkan dari skala konformitas yang telah disebar oleh peneliti. Berikut ini hasil deskripsi untuk tingkat konformitas disajikan pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1 Kategorisasi Skor Variabel Konformitas**



Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian terhadap variabel konformitas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 45%, responden memberikan penilaian terhadap variabel konformitas dalam kategori tinggi yaitu sebesar 23%, responden memberikan penilaian terhadap variabel

konformitas dalam kategori sangat tinggi ialah sebesar 5%. Terakhir, ialah kategori rendah sebanyak 24% serta pada kategori sangat rendah pada variabel konformitas responden memberikan nilai sebesar 4%.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja di kota Makassar memiliki tingkat konformitas yang sedang.

#### **b. Distribusi Frekuensi Skor Kenakalan Remaja Berdasarkan Kategori**

Distribusi frekuensi skor kenakalan remaja di Kota Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Kenakalan Remaja Berdasarkan Kategori**

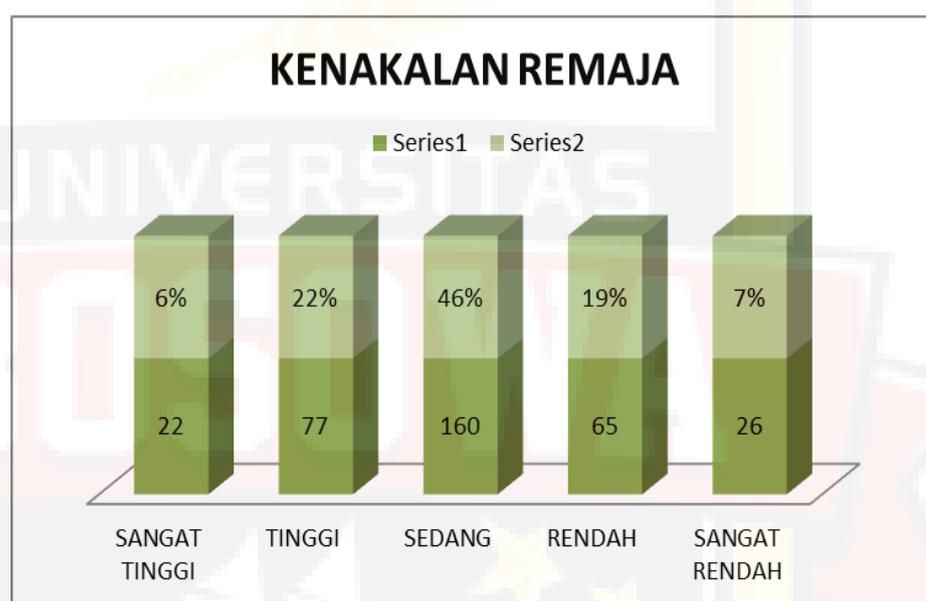
Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Kategorisasi
$x \leq 36,73$	22	6	Sangat Rendah
$36.73 < x \leq 39.48$	77	22	Rendah
$39.48 < x \leq 42.94$	160	46	Sedang
$42.94 < x \leq 46.04$	65	19	Tinggi
$46.04 < x$	26	7	Sangat Tinggi

Pada tabel distribusi skor variabel kenakalan remaja berdasarkan tabel diatas dapat dipaparkan bahwa kategori sangat rendah memiliki skor dibawah 36,73. Kategori rendah memiliki skor di atas 36,73 sampai 39,48. Kategori sedang memiliki skor sebanyak 39,48 sampai 42,94. Selanjutnya kategori tinggi memiliki skor di atas 42,94 sampai

46,04. Yang terakhir pada kategori sangat tinggi memiliki skor di atas 46,04.

Data kenakalan remaja di Kota Makassar didapatkan dari skala kenakalan remaja yang disebarakan peneliti. Berikut ini hasil deskripsi untuk tingkat kenakalan remaja disajikan pada gambar di bawah ini :

**Gambar 4.2 Kategoriasi Skor Variabel Kenakalan Remaja**



Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian terhadap variabel kenakalan remaja dalam kategori sedang yaitu sebanyak 46%, responden memberikan penilaian terhadap variabel kenakalan remaja dalam kategori tinggi yaitu sebesar 22%. Selanjutnya, responden memberikan penilaian terhadap variabel kenakalan remaja pada kategori rendah sebesar 19%. Responden memberikan penilaian terhadap variabel kenakalan remaja dalam kategori sangat rendah sebesar 7%. Yang

terakhir, responden memberikan penilaian terhadap variabel kenakalan remaja dalam kategori sangat tinggi 6%.

Dari hasil analisis deskriptif berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja di Makassar memiliki tingkat kenakalan yang sedang.

## **2. Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi**

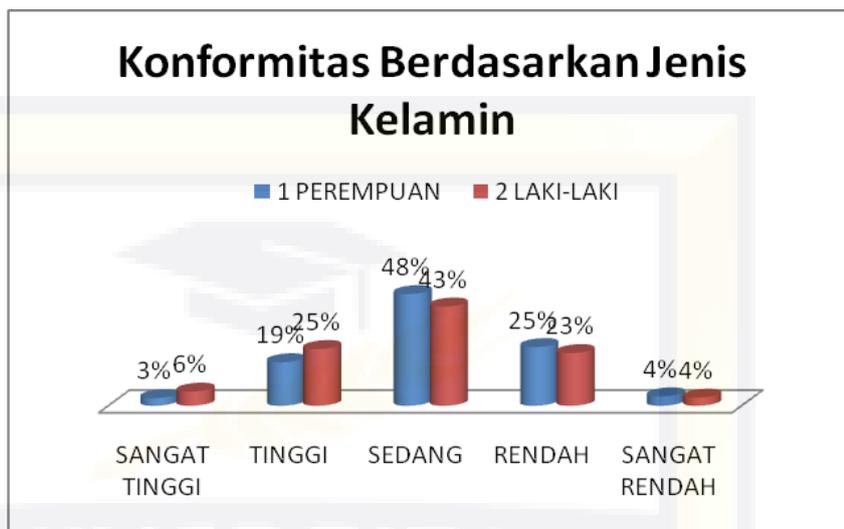
Tahap berikutnya, dilakukan deskripsi variabel berdasarkan demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, serta suku. Hal tersebut dilakukan untuk menjelaskan latar belakang dari subjek penelitian yang kemungkinan memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian.

### **a. Deskripsi Konformitas Berdasarkan Demografi**

#### **1) Deskriptif Konformitas Berdasarkan Jenis Kelamin**

Deskripsi kategorisasi konformitas dari 350 remaja yang berada di Kota Makassar untuk karakteristik jenis kelamin. Diperoleh hasil bahwa mayoritas kenakakalan remaja di kota Makassar berada dalam kategori sedang. Dari hasil analisis yang dilakukan untuk karakteristik jenis kelamin dapat diketahui bahwa persentase yang paling tinggi untuk perempuan sebanyak 59 orang (48%) dan persentase yang paling tinggi untuk laki-laki sebesar 98 orang (43%).

**Gambar 4.3 Diagram Konformitas Berdasarkan Jenis Kelamin**



Dapat dilihat dari diagram di atas menunjukkan perempuan yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (3%), perempuan yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori tinggi sebanyak 23 orang (19%), perempuan yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sedang sebanyak 59 orang (48%). Selanjutnya perempuan yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori rendah sebanyak 31 orang (25%), serta perempuan yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat rendah sebanyak 5 orang (4%).

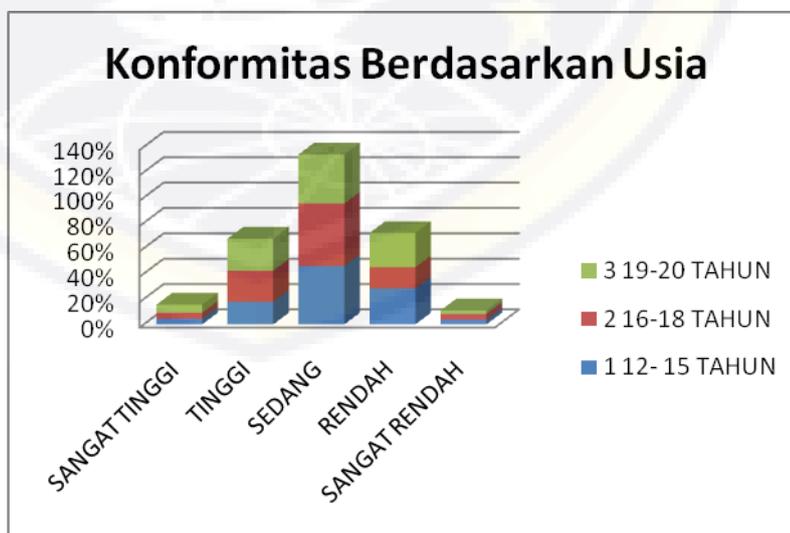
Laki-laki yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang (6%), laki-laki yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori tinggi sebanyak 56 orang (25%), laki-laki yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sedang sebanyak 98 orang (43%). Selanjutnya, laki-laki yang tergolong dalam perilaku konformitas

untuk kategori rendah sebanyak 52 orang (23%). Terakhir laki-laki yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat rendah sebanyak 8 orang (4%).

## 2) Deskriptif Konformitas Berdasarkan Usia

Deskripsi kategorisasi konformitas dari 350 remaja yang berada di Makassar untuk karakteristik usia. Pada karakteristik usia secara umum terbagi menjadi tiga yaitu untuk usia 12-15 tahun berada pada fase remaja awal, untuk usia 16-18 tahun berada pada fase remaja akhir serta 19-20 tahun fase dewasa awal. Berdasarkan data dari penelitian, diperoleh hasil bahwa mayoritas remaja di kota Makassar berada dalam kategori sedang. Dari hasil analisis yang dilakukan untuk karakteristik usia dapat diketahui bahwa persentase yang paling tinggi untuk usia 12-15 tahun sebanyak 52 orang (46%), untuk usia 16-18 tahun sebanyak 62 orang (49%). Adapun persentase yang paling tinggi untuk usia 19-20 tahun sebanyak 43 orang (39%).

**Gambar 4.4 Diagram Konformitas Berdasarkan Usia**



Dapat dilihat dari diagram di atas menunjukkan remaja pada usia 12-15 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (4%), remaja pada usia 12-15 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori tinggi sebanyak 20 orang (18%). Remaja pada usia 12-15 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sedang sebanyak 52 orang (46%). Selanjutnya, remaja pada usia 12-15 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori rendah sebanyak 32 orang (28%). Terakhir, remaja pada usia 12-15 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (4%).

Remaja pada usia 16-18 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (5%), remaja pada usia 16-18 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori tinggi sebanyak 31 orang (25%). Selanjutnya remaja pada usia 16-18 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sedang sebanyak 62 orang (49%), remaja pada usia 16-18 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori rendah sebanyak 21 orang (17%). Terakhir, remaja pada usia 16-18 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat rendah sebanyak 6 orang (5%).

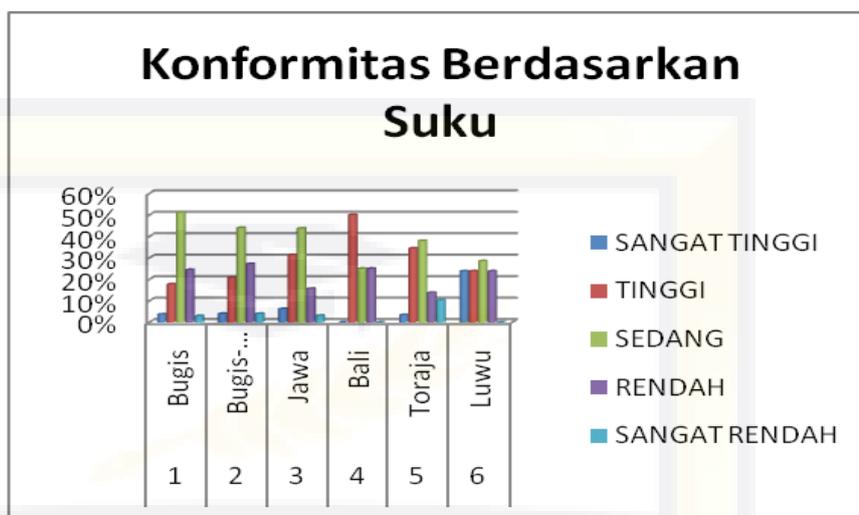
Remaja pada usia 19-20 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang (6%),

remaja pada usia 19-20 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori tinggi sebanyak 28 orang (25%). Selanjutnya remaja pada usia 19-20 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sedang sebanyak 43 orang (39%), remaja pada usia 19-20 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori rendah sebanyak 30 orang (27%). Terakhir, remaja pada usia 19-20 tahun yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (3%).

### 3) Deskriptif Konformitas Berdasarkan Suku

Deskripsi kategorisasi konformitas dari 350 remaja di Kota Makassar untuk karakteristik suku. Diperoleh hasil bahwa mayoritas remaja di Kota Makassar berada dalam kategori sedang. Dari hasil analisis yang dilakukan untuk karakteristik suku dapat diketahui bahwa persentase yang paling tinggi untuk remaja yang bersuku bugis sebanyak 69 orang (51%), persentase paling tinggi untuk remaja yang bersuku bugis-makassar sebanyak 55 orang (44%). Selanjutnya persentase yang paling tinggi untuk remaja yang bersuku Jawa sebanyak 14 orang (44%), persentase yang paling tinggi untuk remaja yang bersuku Bali sebanyak 4 orang (50%). Persentase yang paling tinggi untuk remaja yang bersuku Toraja sebanyak 11 orang (38%), serta persentase yang paling tinggi untuk remaja bersuku Luwu sebanyak 6 orang (29%).

Gambar 4.5 Diagram Konformitas Berdasarkan Suku



Dapat dilihat berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa remaja dari suku bugis yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (4%), remaja dari suku bugis yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori tinggi sebanyak 24 orang (18%). Remaja dari suku Bugis yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sedang sebanyak 69 orang (51%), berikutnya remaja dari suku bugis yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori rendah sebanyak 33 orang (24%). Terakhir remaja dari suku bugis yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (3%).

Pada remaja dari suku Bugis Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (4%), remaja dari suku Bugis Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori tinggi sebanyak 26 orang (21%). Selanjutnya, remaja dari suku Bugis Makassar yang

tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sedang sebanyak 55 orang (44%), pada remaja dari suku Bugis Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori rendah sebanyak 34 orang (27%). Terakhir, remaja dari suku Bugis Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat rendah sebanyak 5 orang (4%).

Remaja dari suku Jawa yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (6%), remaja di Kota Makassar dari suku Jawa yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori tinggi sebanyak 10 orang (31%). Selanjutnya remaja dari suku Jawa yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sedang sebanyak 14 orang (44%), remaja dari suku Jawa yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori rendah sebanyak 5 orang (16%). Terakhir, remaja dari suku Jawa yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (3%).

Remaja dari suku Bali di Kota Makassar tidak memiliki konformitas dalam kategori sangat tinggi serta kategori sangat rendah. Remaja dari suku Bali di Kota Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori tinggi sebanyak 4 orang (50%), remaja dari suku Bali di Kota Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sedang sebanyak 2 orang (25%). Adapun remaja dari suku Bali di Kota

Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori rendah sebanyak 2 orang (25%).

Remaja dari suku Toraja di Kota Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (3%)., remaja dari suku Toraja di Kota Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori tinggi sebanyak 10 orang (34%). Berikutnya remaja dari suku Toraja di Kota Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sedang sebanyak 11 orang (38%), remaja dari suku Toraja di Kota Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori rendah sebanyak 4 orang (14%). Selain itu, remaja dari suku Toraja di Kota Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (10%).

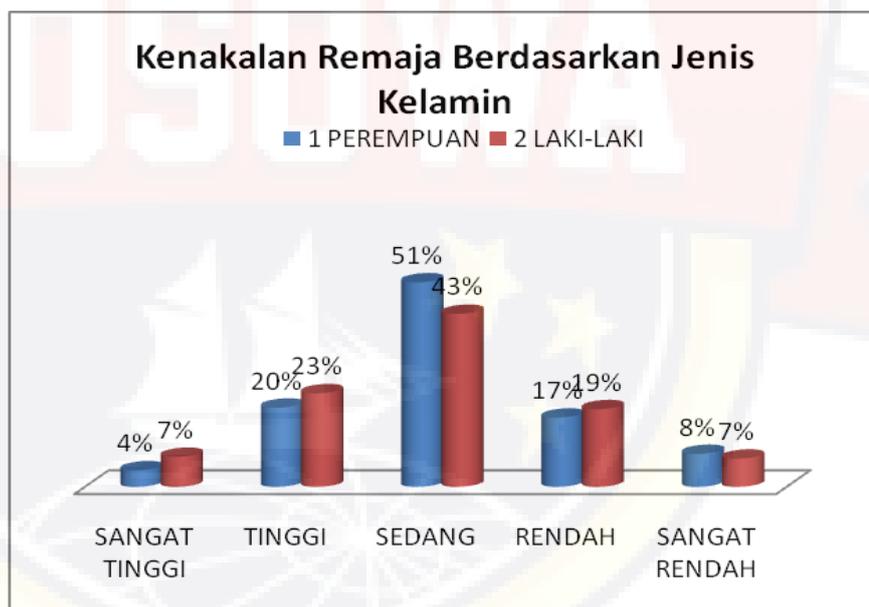
Remaja dari suku Luwu di Kota Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (24%), remaja dari suku Luwu di Kota Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori tinggi sebanyak 5 orang (24%). Selanjutnya remaja dari suku Luwu di Kota Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sedang sebanyak 6 orang (29%), remaja dari suku Luwu di Kota Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori rendah sebanyak 5 orang (24%). Remaja dari suku Luwu di Kota Makassar yang tergolong dalam perilaku konformitas untuk kategori sangat rendah.

## b. Deskriptif Kenakalan Remaja Berdasarkan Demografi

### 1) Deskriptif Kenakalan Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi kategorisasi kenakalan remaja dari 350 remaja yang berada di Kota Makassar untuk karakteristik jenis kelamin. Diperoleh hasil bahwa mayoritas remaja di Kota Makassar berada dalam kenakalan dengan kategori sedang. Dari hasil analisis yang dilakukan untuk karakteristik jenis kelamin dapat diketahui bahwa persentase yang paling tinggi untuk perempuan sebanyak 62 orang (51%) dan persentase yang paling tinggi untuk laki-laki sebanyak 98 orang (43%).

**Gambar 4.6 Diagram Kenakalan Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin**



Dapat dilihat dari diagram di atas menunjukkan perempuan yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (4%), perempuan yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori tinggi sebanyak 24 orang (20%), perempuan yang tergolong dalam perilaku

kenakalan remaja untuk kategori sedang sebanyak 62 orang (51%). Selanjutnya perempuan yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori rendah sebanyak 21 orang (17%), dan perempuan yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sangat rendah sebanyak 10 orang (8%).

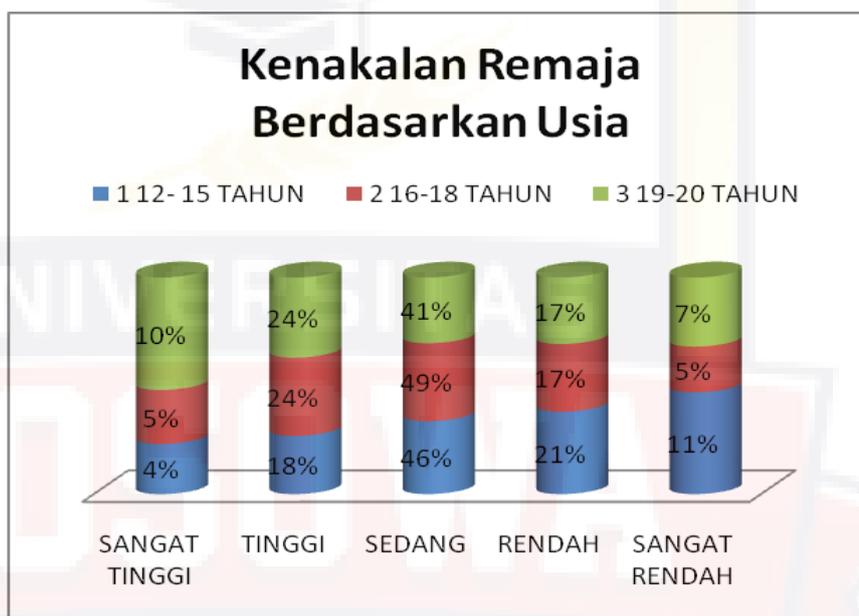
Laki-laki yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sangat tinggi sebanyak 17 orang (7%), laki-laki yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori tinggi sebanyak 53 orang (23%). Selanjutnya laki-laki yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sedang sebanyak 98 orang (43%), laki-laki yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori rendah sebanyak 44 orang (19%). Terakhir laki-laki yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sangat rendah sebanyak 16 orang (7%).

## 2) Deskriptif Kenakalan Remaja Berdasarkan Usia

Deskripsi kategorisasi kenakalan remaja dari 350 remaja yang berada di kota Makassar untuk karakteristik usia. Pada karakteristik usia secara umum terbagi menjadi tiga yaitu untuk usia 12-15 tahun berada pada fase remaja awal, untuk usia 16-18 tahun berada pada fase remaja akhir serta 19-20 tahun fase dewasa awal. Berdasarkan data dari penelitian, diperoleh hasil bahwa mayoritas kenakalan remaja di kota Makassar berada dalam kategori sedang. Dari hasil analisis yang dilakukan untuk karakteristik usia dapat diketahui bahwa persentase yang paling

tinggi untuk usia 12-15 tahun sebanyak 52 orang (46%), untuk usia 16-18 tahun sebanyak 62 orang (49%). Adapun persentase yang paling tinggi untuk usia 19-20 tahun sebanyak 43 orang (41%).

**Gambaran 4.7 Diagram Kenakalan Remaja Berdasarkan Usia**



Dapat dilihat dari diagram di atas menunjukkan remaja pada usia 12-15 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (4%), remaja pada usia 12-15 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori tinggi sebanyak 20 orang (18%). Selanjutnya remaja pada usia 12-15 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sedang sebanyak 52 orang (46%), remaja pada usia 12-15 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori rendah sebanyak 24 orang (21%). Terakhir, remaja pada usia 12-15 tahun yang

tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sangat rendah 12 orang (11%).

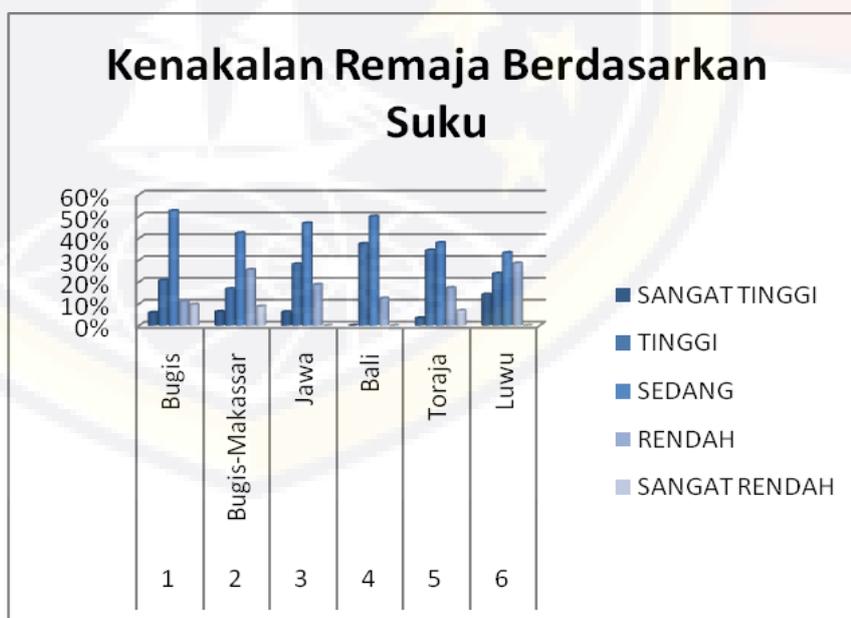
Untuk remaja pada usia 16-18 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (5%), untuk remaja pada usia 16-18 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori tinggi sebanyak 30 orang (24%). Selanjutnya untuk remaja pada usia 16-18 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sedang sebanyak 62 orang (49%), untuk remaja pada usia 16-18 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori rendah sebanyak 22 orang (17%). Terakhir remaja pada usia 16-18 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sangat rendah sebanyak 6 orang (5%).

Terakhir remaja pada usia 19-20 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang (10%), remaja pada usia 19-20 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori tinggi sebanyak 27 orang (24%). Selanjutnya remaja pada usia 19-20 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sedang sebanyak 46 orang (41%), remaja pada usia 19-20 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori rendah sebanyak 19 orang (17%). Remaja pada usia 19-20 tahun yang tergolong dalam perilaku kenakalan remaja untuk kategori sangat rendah sebanyak 8 orang (7%).

### 3) Deskriptif Kenakalan Remaja Berdasarkan Suku

Deskripsi kategorisasi kenakalan remaja dari 350 remaja di Kota Makassar untuk karakteristik suku. Diperoleh hasil bahwa mayoritas remaja di Kota Makassar memiliki kenakalan remaja yang berada pada kategori sedang. Dari hasil analisis yang dilakukan untuk karakteristik suku dapat diketahui bahwa persentase yang paling tinggi untuk suku bugis sebanyak 71 orang (53%), persentase paling tinggi untuk suku Bugis Makassar sebanyak 53 orang (42%). Selanjutnya persentase paling tinggi untuk suku Jawa sebanyak 15 orang (47%), persentase yang paling tinggi untuk suku Bali sebanyak 4 orang (50%). Persentase yang paling tinggi untuk suku Toraja sebanyak 11 orang (38%), terakhir persentase paling tinggi untuk suku Luwu sebesar 7 orang (33%).

**Gambar 4.8 Diagram Kenakalan Remaja Berdasarkan Suku**



Dapat dilihat diagram di atas memaparkan bahwa remaja dari suku Bugis yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (6%), remaja dari suku Bugis yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori tinggi sebanyak 28 orang (21%), remaja dari suku Bugis yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sedang sebanyak 71 orang (51%). Selanjutnya, remaja dari suku Bugis yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori rendah sebanyak 15 orang (11%), dan remaja dari suku Bugis yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sangat rendah sebanyak 13 orang (10%).

Remaja dari suku Bugis-Makassar yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (6%), remaja dari suku Bugis-Makassar yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori tinggi sebanyak 21 orang (17%), remaja dari suku Bugis-Makassar yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sedang sebanyak 53 orang (42%). Selanjutnya remaja dari suku Bugis-Makassar yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori rendah sebanyak 32 orang (26%), dan remaja dari suku Bugis-Makassar yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sangat rendah 11 orang (9%).

Remaja dari suku Jawa yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (6%), remaja dari suku Jawa yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori tinggi sebanyak 9 orang (28%). Selanjutnya remaja dari suku Jawa yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sedang sebanyak

15 orang (47%), remaja dari suku Jawa yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori rendah sebanyak 6 orang (19%). Terakhir remaja dari suku Jawa tidak memiliki kenakalan remaja dalam kategori sangat rendah.

Remaja dari suku Bali tidak memiliki kenakalan remaja dalam kategori sangat tinggi. Remaja dari suku Bali yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang (38%), remaja suku Bali yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sedang sebanyak 4 orang (50%), remaja suku Bali yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori rendah sebanyak 1 orang (13%). Remaja dari suku Bali tidak memiliki kenakalan remaja dalam kategori sangat rendah.

Remaja dari suku Toraja yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (3%), remaja dari suku Toraja yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori tinggi 10 orang (34%). Selanjutnya remaja dari suku Toraja yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sedang sebanyak 11 orang (38%), remaja dari suku Toraja yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori rendah sebanyak 5 orang (17%). Terakhir remaja dari suku Toraja yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (7%).

Remaja dari suku Luwu yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (14%), remaja dari suku Luwu yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang (24%). Selanjutnya remaja dari suku

Luwu yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori sedang sebanyak 7 orang (33%), remaja dari suku Luwu yang memiliki kenakalan remaja dalam kategori rendah sebanyak 6 orang (29%). Adapun remaja dari suku Luwu tidak memiliki kenakalan remaja dalam kategori sangat rendah.

### 3. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis statistik yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Makassar.

Ha : Ada hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Makassar

Pengujian hipotesis dilakukan dengan ,menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, dengan data berdistribusi normal dan linier. Analisis data menggunakan program SPSS 20 *for windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	R	P	Keterangan
Konformitas dan Kenakalan Remaja	0.714	0.00	Ho ditolak Ha diterima

Dari hasil analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,714 dengan arah positif disertai dengan signifikansi 0,00. Berdasarkan kriteria keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa korelasi dari kedua variabel tersebut signifikan, oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Dengan demikian Ho yang

menyatakan tidak ada hubungan konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Makassar ditolak, sedangkan  $H_a$  yang menyatakan ada hubungan konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Makassar diterima.

Kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel dapat dilihat dari besar atau kecilnya angka korelasi yang didapat (dalam Sugiyono, 2012). Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan adanya korelasi yang kuat berada pada interval koefisien (0.60-0.799). Berdasarkan kategori, kekuatan hubungan dari konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Makassar berada dalam kategori kuat. Hal tersebut dapat diketahui melalui nilai koefisien korelasi  $r = 0.714$ . Sesuai dengan pemaparan pada tabel 3.10 yaitu interpretasi koefisien korelasi.

Terakhir berdasarkan arah hubungan antara dua variabel, arah koefisien korelasi dapat bernilai positif dan negatif. Dari hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi dengan arah positif, sehingga dapat menunjukkan korelasi yang searah. Korelasi yang bersifat positif antara konformitas dengan kenakalan remaja menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi kenakalan remaja, dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka akan semakin rendah kenakalan remaja.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Deskriptif Konformitas**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif konformitas remaja di Kota Makassar dari 350 subjek diketahui bahwa konformitas remaja yang sangat rendah adalah 13 orang (4%), konformitas remaja yang rendah

adalah 83 orang (24%), konformitas remaja yang sedang ialah sebanyak 157 orang (45%), konformitas remaja yang tinggi adalah 79 orang (23%), dan konformitas remaja yang sangat tinggi sebanyak 18 orang (5%). Hasil data tersebut menunjukkan bahwa remaja di Kota Makassar memiliki konformitas yang cukup tinggi, mengingat hasil penelitian ini berada pada kategori sedang.

Hasil dari kategorisasi pada konformitas yang mayoritas tergolong sedang dapat diartikan bahwa remaja tersebut memiliki perilaku konformitas pada kategori menengah. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat sebagian remaja di Kota Makassar tergolong dalam perilaku konformitas, namun terdapat beberapa remaja yang tidak berperilaku konformitas. Hal tersebut bermakna bahwa perilaku konformitas pada remaja tergantung pada seberapa mampu remaja mempertahankan pendapatnya tanpa mudah terpegaruh oleh kelompok. Remaja yang lebih sering mengikuti pendapat kelompoknya maka akan berperilaku konformitas cukup tinggi. Sedangkan pada remaja yang tidak mudah terpegaruh terhadap kelompoknya cenderung untuk tidak mudah terjebak dalam perilaku konformitas.

Monks (2002) mengemukakan bahwa pada saat seseorang berada pada fase remaja maka akan melewati dua hal pada perkembangan sosial remaja tersebut antara lain adanya keinginan untuk memisahkan diri dari orang tua dan lebih memilih bersama teman sebayanya. Besarnya keinginan remaja agar dapat memiliki peran dalam kehidupan sosial sehingga membuat remaja tersebut memiliki keinginan untuk berada dalam lingkungan kelompok sebayanya dengan tujuan agar

remaja tersebut memiliki peran dalam lingkungan sosialnya (Santrock, 1996).

Intensitas remaja yang lebih sering menghabiskan waktu bersama kelompok sebayanya dari pada bersama keluarga saat berada di luar rumah, membuat remaja tersebut dapat berpengaruh terhadap sikap, penampilan, cara berbicara, serta perilaku remaja tersebut. Taylor (2009) mengemukakan bahwa kecenderungan seseorang dalam mengubah perilaku atau keyakinan, sehingga sesuai dengan perilaku yang ditampilkan oleh orang lain yang ditentukan oleh kelompoknya disebut dengan konformitas.

Perilaku konformitas yang dilakukan oleh remaja salah satu alasannya ialah pengaruh normatif (Taylor dkk, 2009). Pengaruh normatif terjadi saat seseorang ingin disukai atau diterima secara sosial. Sehingga, remaja berpikir untuk diterima secara sosial di dalam kelompoknya maka mereka akan melakukan semua tindakan sesuai dengan aturan yang terdapat di dalam kelompoknya meskipun perilaku tersebut merupakan perilaku yang menyimpang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Santrock (2003) bahwa banyak remaja yang gagal dalam membedakan antara tingkah laku yang dapat diterima atau perilaku yang tidak dapat diterima dalam lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardyanti dan Tobing (2017) yang menjelaskan mengenai bentuk konformitas yang dilakukan oleh remaja dalam mengkonsumsi alkohol. Remaja akan cenderung untuk berperilaku konformitas untuk memenuhi tuntutan dari kelompoknya. Selain itu remaja cenderung lebih menyukai segala

macam aktivitas yang dilakukan bersama kelompok sebayanya saat berada di luar rumah. Termasuk meminum minuman beralkohol. Sehingga remaja merasa diterima serta telah menjadi bagian dari kelompok sebayanya saat remaja tersebut dapat menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya serta dapat melakukan semua tuntutan dari kelompoknya.

Koefesien korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara konformitas dan kenakalan remaja adalah kuat. Hasil penelitian lain ini juga didukung oleh Fatimah (2017) memaparkan bahwa konformitas merupakan suatu faktor yang memiliki kontribusi yang cukup tinggi terhadap penyebab maraknya kenakalan remaja yang terjadi. Maksud dari kata cukup tinggi dalam penelitian yang dilakukan adalah masih terdapat hambatan serta kendala yang ditemukan namun tujuan penelitian yang ditetapkan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa konformitas pada kelompok sebaya memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan remaja. Alasan lain remaja bersikap konform ialah adanya keinginan untuk bertindak benar dan keinginan untuk disukai sehingga remaja menyesuaikan perilakunya dengan perilaku kelompok. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Molina (2017) menunjukkan bahwa penyebab yang mempengaruhi remaja dalam melakukan kenakalan ialah seringnya remaja menghabiskan waktu bersama kelompok sebayanya, selain itu adanya tekanan pada remaja tersebut untuk menyetujui semua pendapat dalam kelompok serta dengan meyakini jika semua aturan yang tertera dalam kelompok

wajib untuk dipatuhi. Hal tersebut membuat remaja berperilaku nakal agar dapat diterima oleh kelompoknya.

Pada dasarnya remaja memerlukan untuk berperilaku konform dari teman sebayanya, alasannya karena konformitas remaja yang didapatkan dari teman sebaya memiliki peran penting dalam kondisi perkembangan remaja. Selain itu, remaja juga dapat mengetahui kemampuan yang dimilikinya melalui umpan balik yang mereka dapatkan dari kelompok sebayanya.

## **2. Gambaran Deskriptif Kenakalan Remaja**

Berdasarkan hasil analisis kenakalan remaja di Kota Makassar dari 350 remaja diketahui bahwa kenakalan remaja sangat rendah sebanyak 26 orang (7%), kenakalan remaja yang rendah ialah sebanyak 65 orang (19%), kenakalan remaja yang berada pada kategori sedang ialah sebanyak 160 orang (46%). Selanjutnya, kenakalan remaja yang berada pada kategori tinggi ialah sebanyak 77 orang (22%). Terakhir kenakalan remaja yang berada pada kategori sangat tinggi ialah sebanyak 22 orang (6%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja di Kota Makassar cukup tinggi karena sudah berada pada tingkat kategori sedang.

Hasil dari kategorisasi pada kenakalan remaja yang mayoritas tergolong sedang dapat diartikan bahwa remaja tersebut memiliki perilaku kenakalan remaja pada kategori menengah dengan persentase sebesar 46%. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat sebagian remaja di Kota Makassar tergolong dalam kenakalan remaja, namun sebagian tidak tergolong dalam perilaku kenakalan remaja. Hal tersebut dapat

bermakna bahwa, perilaku remaja tergantung pada kondisi lingkungannya. Penilaian positif dari lingkungan sosial akan menimbulkan rasa puas serta membuat remaja mudah dalam menerima dirinya. Namun sebaliknya penilaian negatif yang diberikan oleh lingkungannya akan membuat remaja memandang negatif dirinya salah satunya adalah berperilaku nakal. Salah satunya karena adanya perilaku konformitas yang dilakukan oleh remaja (Hidayati, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diartikan bahwa remaja dengan perilaku kenakalan remaja yang sedang adalah sebagian remaja dalam lingkungan sosialnya menunjukkan perilaku nakal karena informasi negatif dari lingkungan sosial yang mereka terima, namun sebagian remaja tidak melakukan perilaku nakal (menyimpang) karena remaja tersebut mendapatkan informasi positif dari lingkungannya atau remaja tersebut dapat memilih informasi yang dapat diterima ataupun tidak sehingga berdampak pada perilakunya.

Kenakalan remaja merupakan suatu bentuk perilaku menyimpang atau pelanggaran dari norma-norma yang berlaku di masyarakat yang dilakukan oleh remaja. Ada banyak alasan remaja dalam melakukan suatu kenakalan salah satunya ialah karena pengabaian secara sosial sehingga remaja tersebut mengembangkan bentuk perilaku menyimpang (Kartono, 2003). Remaja yang memiliki perilaku menyimpang merupakan salah satu ciri remaja yang hanya berpikir tentang “kehidupan masa sekarang”, yaitu hanya berpikir untuk bersenang-senang di hari ini dan tidak berpikir mengenai hari esok. Kebanyakan dari remaja tersebut saat berperilaku menyimpang hanya untuk kesenangan (Hartinah, 2008).

Santrock (2003) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja antara lain : identitas diri, kontrol diri, proses keluarga, kelas sosial/komunitas atau karena lingkungan sosial. Pada remaja yang melakukan kenakalan remaja disebabkan karena mereka belum mengetahui dengan pasti mengenai perilaku yang seharusnya ditampilkan dalam masyarakat selain itu besarnya rasa ingin tahu pada remaja tersebut. Alasan lain ialah seringnya remaja menghabiskan waktu bersama teman sebayanya serta rasa percaya yang besar terhadap teman sebayanya membuat remaja tersebut mudah meniru setiap perilaku yang ditampilkan oleh teman-temannya. Pergaulan remaja dengan teman sebayanya dapat berpengaruh positif dan negatif pada remaja tersebut. Perilaku kenakalan remaja merupakan salah satu contoh perilaku negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018) mengenai kenakalan remaja menunjukkan bahwa mudah terpengaruh dengan teman sebaya merupakan salah satu alasan remaja terjebak dalam perilaku nakal. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan beberapa bentuk perilaku nakal yang dilakukan oleh remaja antara lain melakukan kenakalan seperti merokok, berbohong serta mencuri. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa lingkungan bergaul juga salah satu yang menjadi faktor remaja dalam melakukan kenakalan. Hal tersebut dikarekan lingkungan bergaul sangat berpengaruh pada pembentukan identitas pada remaja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Asih, Winarno, dan Hastuti (2018) yang menjelaskan mengenai kenakalan remaja pada anak didik

Lembaga Pemasyarakatan anak di Kutuarjo. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa setiap tahun jumlah anak dan remaja yang menjadi tahanan semakin bertambah. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi remaja untuk berperilaku nakal antara lain faktor lingkungan pergaulan yang negatif atau ajakan dari temannya.

### **3. Hubungan Konformitas dengan Kenakalan Remaja di Makassar**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, korelasi antara konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Makassar memperoleh taraf signifikansi sebesar 0.000 (dimana  $0.000 < 0.05$ ) menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada hubungan konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Makassar. Analisis data dilakukan dengan korelasi *Product Moment* yang menunjukkan koefesien korelasi adalah  $r = 0,714$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah positif antara konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Makassar . Jensen (dalam Sarwono, 2011) mengemukakan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja terjadi karena keinginan atau karena pilihannya sendiri.

Hasil analisis data penelitian ini diperoleh nilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa korelasi menunjukkan arah yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel konformitas tinggi maka variabel kenakalan remaja juga tinggi. Begitupun sebaliknya, jika variabel konformitas rendah maka variabel kenakalan remaja juga akan rendah. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu

dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel. Dalam hal ini untuk mengetahui bentuk hubungan positif atau negatif yaitu dapat dilihat dari arah korelasinya, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Fakta di lapangan ditemukan bahwa pada perilaku konformitas yang sedang juga terdapat perilaku kenakalan remaja yang sedang pula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novianti, Munir, dan Munifah (2017) memaparkan bahwa rasa kebutuhan seseorang akan hadirnya orang lain, adanya kesadaran untuk membangun sebuah hubungan sosial yang baik membuat remaja memiliki ikatan saling ketergantungan dengan kelompok sebayanya. Sehingga secara tidak langsung membuat remaja dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya. Konformitas pada teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mendominasi terjadinya kenakalan remaja hal tersebut disebabkan karena dengan kelompoknya remaja dapat mengekspresikan berbagai perilaku yang mereka inginkan.

Adapun aspek-aspek konformitas antara lain *informational influence* (keinginan untuk bertindak benar) dan *normative influence* (keinginan untuk disukai) dapat mempengaruhi tingginya tingkat kenakalan remaja.

Adanya keinginan untuk bertindak benar atau pengaruh informasi ialah perilaku konform yang dilakukan oleh remaja. Karena besarnya rasa kepercayaan yang dimiliki oleh remaja terhadap kelompok sebayanya sehingga membuat remaja tersebut memiliki keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya berdasarkan informasi yang diterima. Remaja tersebut juga memiliki persepsi bahwa kelompok

sebayanya memiliki informasi yang lebih kaya dibandingkan dirinya sendiri. Uraian di atas memaparkan bahwa bentuk keyakinan remaja terhadap informasi atau masukan dari kelompok sebayanya jika kelompok sebayanya memberi masukan yang negatif maka hal tersebut akan berdampak pada remaja akan menampilkan perilaku negatif pula.

Adanya keinginan untuk disukai atau pengaruh normatif oleh kelompoknya pada remaja merupakan salah satu tekanan yang dirasakan oleh remaja untuk selalu berperilaku konform. Karena besarnya keinginan remaja agar dapat diterima dalam lingkungan sosial terlebih pada kelompok sebayanya membuat remaja tersebut takut ditolak oleh kelompok sebayanya. Sehingga hal tersebut membuat remaja memiliki keinginan agar dapat disukai oleh kelompoknya. Akibatnya ialah remaja tersebut melakukan konformitas meskipun perilaku yang ditampilkan oleh kelompoknya tidak sesuai dengan pemikirannya.

Salah satu cara agar dapat disukai dan diterima dalam kelompok yaitu dengan cara mengikuti semua aturan yang terdapat dalam kelompok, disini remaja akan menyesuaikan diri dengan setiap norma-norma yang berlaku dalam kelompok sebayanya. Sears, Freedman, dan Peplau (2005) mengemukakan bahwa konformitas merupakan pengaruh sosial atau kelompok dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial. Tidak akan bermasalah bila aturan dan nilai-nilai dalam sebuah kelompok sebaya sesuai dengan norma serta nilai moral yang sesuai dengan nilai serta norma dari orang tuanya selama ini.

Namun apabila nilai-nilai dalam sebuah kelompok sebaya tidak sesuai dengan aturan yang berada di dalam masyarakat dapat menyebabkan suatu permasalahan serta dapat menimbulkan perilaku nakal pada remaja. Adanya keinginan remaja agar dapat bersikap mandiri dalam hal apapun termasuk dalam penyelesaian masalah tanpa bantuan orang tua. Hal tersebut membuat remaja lebih memilih berada di luar rumah menghabiskan waktu dengan teman sebayanya yang dapat berpengaruh terhadap sikap, minat serta perilaku pada remaja.

Berdasarkan pemaparan tersebut adanya keinginan untuk bertindak benar dan keinginan untuk disukai akan berdampak negatif seperti terjebak pada perilaku-perilaku negatif sehingga remaja tersebut dapat hanyut dalam kenakalan-kenakalan remaja (Myers, 2012). Remaja yang mendapatkan tekanan dari kelompok sebayanya untuk mengikuti aturan dalam kelompok tersebut maka akan berpengaruh pada tingkah laku sosialnya. Tekanan-tekanan tersebut akan menimbulkan berbagai bentuk perilaku salah satunya perilaku menyimpang atau perilaku nakal pada remaja.

Peneliti menemukan bahwa remaja di Kota Makassar seringkali remaja menghabiskan waktu bersama kelompok sebayanya membuat remaja berperilaku sesuai dengan tindakan yang ditunjukkan oleh kelompok sebayanya. Sesuai dengan hasil wawancara pada BAB I menemukan bahwa para remaja di Kota Makassar saat melakukan perilaku nakal bukan tidak mengetahui bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan norma terlebih nilai moral yang didapatkan dari orang tuanya. Namun karena adanya tekanan dari kelompok, rasa setia kawan, serta

kebutuhan remaja akan kehadiran kelompok membuat remaja tersebut melakukan konformitas negatif. Salah satunya merokok remaja tersebut mengetahui bahwa tawuran merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma namun untuk memenuhi aturan kelompok maka remaja tersebut tetap tawuran.

Kartono (2003) mengemukakan bahwa apabila dalam suatu kelompok sebaya mengembangkan nilai-nilai yang mengarah pada perilaku nakal maka anggota kelompok tersebut juga dituntut untuk berperilaku nakal. Hal ini juga terjadi pada remaja karena kelompok sebayanya berperilaku nakal sehingga remaja tersebut juga berperilaku nakal. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, Nurwati dan Gutama (2012) menemukan bahwa kenakalan remaja tidak terlepas dari pengaruh orang-orang disekitar lingkungannya. Salah satu yang berperan dalam kenakalan remaja ialah kelompok sebaya, bila kelompok sebaya sering melakukan perbuatan negative maka remaja tersebut juga akah berperilaku yang sama.

Asih, Winarno, & Hastuti (2012) meneliti mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dengan kenakalan remaja. Dalam penelitian tersebut juga menjelelaskan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian pada remaja. Bentuk konformitas negatif akan berpengaruh pada perkembangan sosial pada remaja sehingga memnuculkan perilaku-perilaku negatif pada remaja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Astuti (2018) mengenai konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa besarnya keinginan remaja agar

tetap berada pada suatu kelompok sehingga remaja tersebut tetap diakui oleh kelompoknya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputro dan Soeharto (2012) mengenai hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja menjelaskan bahwa hipotesis diterima sebab terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja. Artinya semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya yang diterima maka akan tinggi pula kecenderungan kenakalan pada remaja, dan sebaliknya. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa perilaku kenakalan remaja dapat muncul berawal saat remaja telah masuk ke dalam suatu kelompok sebaya yang bertingkah laku nakal maka remaja tersebut dituntut agar dapat berperilaku yang sama. Dalam hal ini remaja dituntut untuk bersikap konform terhadap kelompoknya.

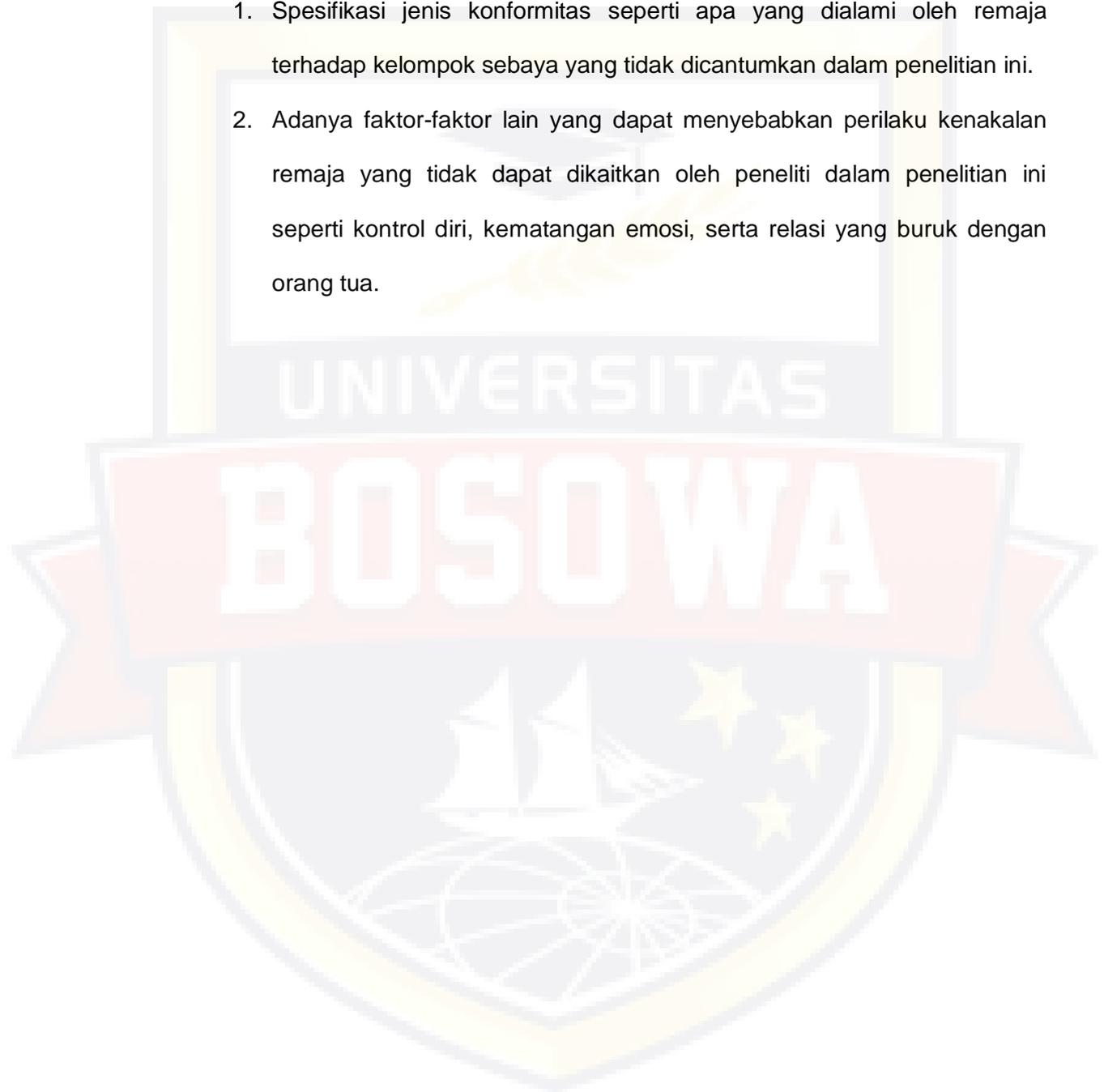
Namun bentuk konformitas yang dilakukan oleh remaja bisa bersifat dua hal yaitu positif dan negatif. Bila remaja tersebut berada pada lingkungan yang positif maka remaja tersebut akan berperilaku positif pula. Namun bila remaja berada pada lingkungan negatif maka remaja tersebut akan menampilkan perilaku yang negatif pula.

### **C. Limitasi Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang diamati ataupun dirasakan oleh peneliti sepanjang penelitian berlangsung. Oleh, karena itu keterbatasan dan kelemahan yang dirasakan oleh peneliti perlu diungkapkan sebagai pembelajaran untuk penelitian selanjutnya untuk

penelitian dengan pembahasan yang sama. Adapun kelemahan dari penelitian ini antara lain :

1. Spesifikasi jenis konformitas seperti apa yang dialami oleh remaja terhadap kelompok sebaya yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.
2. Adanya faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan perilaku kenakalan remaja yang tidak dapat dikaitkan oleh peneliti dalam penelitian ini seperti kontrol diri, kematangan emosi, serta relasi yang buruk dengan orang tua.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yaitu sebagai berikut :

1. Konformitas remaja di Kota Makassar menunjukkan tingkat konformitas yang sedang, hal tersebut dapat dilihat melalui sikap remaja terhadap kelompok sebayanya. Adanya keinginan untuk disukai atau diakui oleh kelompoknya serta adanya keinginan agar dapat bertindak benar.
2. Kenakalan remaja di Kota Makassar menunjukkan tingkat kenakalan remaja pada tahap sedang ditandai dengan perilaku yang ditunjukkan remaja pada lingkungannya, terkait dengan bentuk-bentuk perilaku kenakalan yang ditunjukkan oleh remaja.
3. Ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Makassar. Semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi pula kenakalan remaja. Begitupun sebaliknya, semakin rendah konformitas maka akan semakin rendah kenakalan remaja tersebut.

#### B. Saran

Adapun saran yang diajukan oleh peneliti antara lain :

1. Bagi Remaja

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kenakalan remaja yang dilakukan di Kota Makassar berada pada kategori sedang, meskipun bukan faktor konformitas yang menyebabkan kenakalan remaja. Namun hal tersebut tetap menandakan adanya kenakalan pada

remaja saat berada pada lingkungan kelompok sebayanya. Oleh sebab itu, disarankan kepada remaja agar lebih meningkatkan kontrol diri dalam lingkungan sosial ataupun saat bergaul sehingga remaja tersebut tidak mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang.

## 2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pelajaran untuk orang tua agar dapat menyadari bahwa faktor pendorong terjadinya perilaku kenakalan remaja. Khususnya bagi orang tua yang memiliki anak. Sebaiknya orang tua lebih mampu berkolaborasi dengan anak dan dapat mengetahui setiap aktivitas yang dilakukan oleh anaknya. Sehingga dapat terhindar dari faktor-faktor yang membuat remaja dapat terjerumus pada perilaku nakal termasuk teman bergaul anaknya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kenakalan remaja selain konformitas seperti identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, pengaruh orang tua, status sosial ekonomi dan lain-lain.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman, N, M. (2016, Mei 25). *Pesta Seks Remaja 13 Tahun di Makassar, Orang tua Diminta Serius Tanamkan Nilai Moral*. Diunduh 30 April, dari detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-3217264/pesta-seks-remaja-13-tahun-di-makassar-orangtua-diminta-serius-tanamkan-nilai-moral>
- Ali dan Asrori. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Bumi Aksara
- Asih, K, M., Winarno, D, R & Hastuti., W, L. (2012). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutuarjo. *Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi*, 1. 189-193
- Andriani, M & Ni'matuzahroh. (2013). Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Komunitas Hijabers. *Jurnal Ilmu Psikologi Terapan*, 01. 110-126
- Astuti, R, D. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 22 Makassar. *Psikoborneo*, 6. 34-43
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Basri, H. (2017, Februari 12). *Pemakai Narkoba di Makassar Didominasi Kalangan Remaja, BNN Minta Segera Laporkan Sebelum Ditangkap*. Diunduh 29 April, 2018, dari TribunMakassar.com: <http://makassar.tribunnews.com/2017/02/12/pemakai-narkoba-di-makassar-didominasi-kalangan-remaja-bnn-minta-segera-laporkan>
- Creswall, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Darmawan, R, T., Nurwati, N, & Gutama, S, A. (2012). Pengaruh interkasi teman sebaya terhadap kenakalan remaja di SMAN 1 Cicalengka, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. *Prosiding KS*, 3. 43-46. ISSN: 2442-4480
- Fatimah, S & Umuri, T. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship*, 4. 187-195
- Fatimah, S. (2017). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Usia 13-15 Tahun di SMP Negeri 1 Ciwidey Bandung. *Quanta*, 1. 27-42

- Hadisuprpto, P. (2004). Studi tentang makna penyimpangan perilaku di kalangan remaja. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 3. 9-18
- Hartinah. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Refika Aditama
- Hidayati, W, N. (2016). Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1. ISSN 2477-3921
- Hurlock, B, E. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta. Erlangga
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Prenamedia Group
- Kartono. K. (2003). *patologi sosial 2 : Kenakalan remaja*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Kurniawati, D, R. (2018). Kenakalan Remaja Dibalik Makna dan Faktor Penyebabnya di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Perseptual*. ISSN: 2580-9520
- Kuncono. 2004. *Aplikasi Komputer Psikologi*. Jakarta. Universitas Persada Indonesia
- Lestari, A, K & Fauziah, N. Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Empati*, 5. 717-720
- Molina .(2017). Hubungan antara konformitas terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Loa Janan. *Ejournal Psikologi*, 5
- Monks, F, J., Knoers, A.M.P, & Haditono, S,R. (2002) *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Myers,G, D. (2012). *Psikologi Sosial Social Psychology*. Jakarta Selatan. Salemba Humanika
- Novianti., Munir, A & Munifah. (2017). Hubungan Antara Perilaku Konformitas Negatif Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sindue
- Periantalo. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Pergiwati, E, G. (2016). Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Dengan Status Sosial Ekonomi Ke Bawah Di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 4. ISSN 2477-2674
- Rakhmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Saputro, M, A & Soeharto, D, E, N, T. (2012). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Insight*, 10. 1-15

- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta. Erlangga
- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas Jilid I*. Jakarta. Erlangga
- Santrock, J.W. (1996). *Adolescence Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta. Erlangga
- Sari, N, R. (2019). Perilaku Zaman Now Pada Siswa A SMP X Di Siduarjo. *Jurnal Sains Psikologi*,8. 171-176
- Sarwono, W, S. (2011). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta. RajaGrafindo Persada
- Septiyuni, A, D., Budimansyah, D & Wilodati. (2012). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah. *Jurnal Sosietas*, 5. 1-5
- Sharma, N, R & Sharma, K, R. (2006). *Advanced Educational Psychology*. India. Atlantic Publishers & Distributors
- Sears, D, O., Freedman, J, L & Peplau, J, A. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta. Erlangga
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.
- Tainaka, T., Miyoshi, T, & Mori, K. (2014). Conformity Of Witnesses Wit Law Self - Esteem To Their Co - Witnesses
- Taylor, E, S., Peplau, A, L & Sears, O, D. (2015). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta. Kencana
- Thalib, T. (2017, Mey 2). *Delinkuensi Pelajar Masih Tinggi*. Diunduh 15 Mei 2018, dari Makassar Today: <https://www.makassartoday.com/2017/05/02/delinkuensi-pelajar-masih-tinggi/>



**LAMPIRAN 1**  
***BLUE PRINT***

**Blue Print Konformitas (Sebelum Uji Coba)**

Aspek Konformitas	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Fav	Unfav	
Pengaruh informasi, adanya keinginan untuk bertindak benar	Menganggap tindakan atau opini kelompok lebih kompeten dibandingkan dirinya	2, 11, 20	4, 7, 19	12
	Mudah menerima ajakan kelompok sebagai pedoman perilaku	12, 30, 25	1, 10, 22	
Pengaruh normatif: keinginan untuk disukai	Menyesuaikan diri dengan aturan kelompok agar tidak dikucilkan	3, 14, 29	9, 18, 27	18
	Membuat perubahan sikap dan perilaku karena takut mendapatkan celaan dari kelompok	5, 24, 28	6, 13, 21	
	Mengikuti semua keinginan kelompok agar dapat disukai	8, 16, 26	15, 17, 23	
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Konformitas (Setelah Uji Coba)

Aspek Konformitas	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Fav	Unfav	
Pengaruh informasi, adanya keinginan untuk bertindak benar	Menganggap tindakan atau opini kelompok lebih kompeten dibandingkan dirinya	2, 10, 20	4, 7, 19	11
	Mudah menerima ajakan kelompok sebagai pedoman perilaku	12, 30	1, 10, 22	
Pengaruh normatif: keinginan untuk disukai	Menyesuaikan diri dengan aturan kelompok agar tidak dikucilkan	3, 14, 29	9, 18	14
	Membuat perubahan sikap dan perilaku karena takut mendapatkan celaan dari kelompok	5, 24	6, 13, 21	
	Mengikuti semua keinginan kelompok agar dapat disukai	8	15, 17, 23	
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>14</b>	<b>25</b>

Tabel 3.2 *Blue-Print* Skala Kenakalan Remaja (Sebelum Uji Coba)

No.	Aspek-Aspek Kenakalan Remaja	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			Fav	Unfav	
1.	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	Melakukan perkelahian	1, 10	2, 9	4
		Melukai	3, 12	4, 20	4
2.	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Melakukan perusakan	15, 25	8, 21	4
		Melakukan pencurian dan pencopetan	22, 30	27, 32	4
		Melakukan pemerasan	5, 14	13, 39	4
3.	Kenakalan sosial	Melacurkan diri	33, 40	7, 17	4
		Penyalahgunaan obat-obatan terlarang	6, 34	29, 35	4
		Hubungan seks diluar nikah	18, 26	24, 31	4
4.	Kenakalan yang melawan status	Minggat dari rumah	26, 37	24, 31	4
		Melawan perintah orang tua	28, 37	36, 38	4
<b>Jumlah</b>			20	20	40

## Blue Print Skala Kenakalan Remaja (Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Kenakalan Remaja	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	Melakukan perkelahian	1, 10	2, 9	4	
		Melukai	3	4	2	
	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Melakukan perusakan	15, 25	8, 21	4	
		Melakukan pencurian dan pencopetan	22, 30		2	
		Melakukan pemerasan	5, 14		2	
	Kenakalan sosial	Melacurkan diri	33, 40	7, 17	4	
		Penyalahgunaan obat-obatan terlarang	16, 23	11, 19	4	
		Hubungan seks diluar nikah	6	29, 35	3	
	Kenakalan yang melawan status	Minggat dari rumah	18, 26	24, 31	4	
		Melawan perintah orang tua	28	36, 38	3	
	<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>15</b>	<b>32</b>



**LAMPIRAN 2**  
**SKALA PENELITIAN**

## SKALA KONFORMITAS DAN SKALA KENAKALAN REMAJA

---

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Perkenalkan, saya Ade Nurul Ajerina merupakan salah satu Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Saat ini, saya sedang dalam tahap menyusun tugas akhir (skripsi). Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi skala A dan skala B sesuai dengan kondisi yang Anda alami. Sebelum mengisi skala, **mohon kiranya agar melengkapi lembar biodata yang tersedia.**

Pada skala penelitian yang diberikan, telah tersedia petunjuk pengisian. **Bacalah terlebih dahulu petunjuk pengisian** sehingga jawaban yang Anda berikan sesuai dengan yang seharusnya.

Skala psikologi ini tidak akan berpengaruh terhadap penilaian (akademik) anda. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, sehingga anda tidak perlu ragu saat menjawab. Saya berharap agar Anda dapat mengisi skala ini **dengan penuh kejujuran serta sesuai dengan apa yang benar-benar anda alami**

Sebagai peneliti, sudah merupakan bagian dari etika penelitian bahwa saya berkewajiban menjaga kerahasiaan data Anda, dan hanya menggunakannya untuk kepentingan penelitian. Saya mohon agar Anda **memeriksa kembali jawaban-jawaban Anda** untuk **memastikan tidak ada bagian yang terlewat.**

Atas perhatian, bantuan, dan kerjasamanya, saya haturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Makassar, Oktober 2018

Peneliti

## LEMBAR BIODATA RESPONDEN PENELITIAN

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin : P / L (Lingkari yang sesuai)

Usia : Tahun

Agama :

Suku :

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA A

**Petunjuk :**

Di bawah ini terdapat 30 pernyataan. Pernyataan-pernyataan ini berisikan tentang perilaku dalam kelompok. Pilihlah pernyataan sesuai dengan Anda kemudian beri tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

**SS** : Jika anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut

**S** : Jika anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan tersebut

**TS** : Jika anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

**STS** : Jika anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

**Cara Mengisi:**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti gaya berpakaian dan gaya berbicara yang ditampilkan oleh teman-teman saya	√			

## SKALA A

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih mementingkan membantu orang tua dibandingkan mengikuti ajakan teman-teman kelompok.				
2	Saya yakin dengan semua informasi atau pendapat yang diberikan oleh kelompok saya merupakan informasi yang benar.				
3	Saya mengikuti aturan yang berlaku dalam kelompok sehingga saya tidak dimusuhi oleh teman-teman yang lain.				
4	Saya merasa tidak semua informasi yang diberikan oleh kelompok merupakan informasi yang benar sehingga perlu dipertimbangkan terlebih dahulu.				
5	Meskipun sulit, saya tetap menyesuaikan diri dengan aturan kelompok sehingga anggota kelompok yang lain tidak meremehkan saya.				
6	Saya merasa tidak perlu mematuhi semua aturan kelompok bila tidak sesuai dengan keinginan saya meskipun teman-teman kelompok akan mencela saya.				
7	Saat harus mengambil keputusan saya akan lebih yakin dan percaya dengan pilihan saya sendiri				
8	Alasan saya untuk sepakat mengenai segala hal didalam kelompok, karena saya tidak ingin dianggap sebagai orang yang berbeda.				
9	Menurut saya untuk disukai oleh teman tidak perlu mengubah perilaku yang saya miliki				
10	Saya akan berperilaku sesuai dengan keinginan saya sendiri				
11	Saya mengutamakan untuk mengambil saran dari teman saya saat bingung dalam memutuskan sesuatu.				
12	Saya menerima ajakan dari teman-teman saya meskipun hal tersebut negatif (membolos, mencuri, tawuran).				
13	saya tidak mau meniru perilaku teman-teman saya jika melanggar norma.				
14	Saya merokok agar tidak dikucilkan oleh teman-teman saya yang lain.				
15	Saya tidak harus sepakat mengenai segala hal dalam kelompok, meskipun membuat terlihat				

	saya berbeda dengan mereka.				
16	Bagi saya, mengikuti semua pendapat kelompok merupakan cara saya agar dapat disukai.				
17	Saya berani mempertahankan pendapat saya meskipun tidak disukai oleh kelompok.				
18	Saya tidak akan merokok meskipun teman-teman dalam kelompok akan mengucilkan saya.				
19	Saya akan bersikap sesuai dengan pendapat yang saya miliki meskipun tidak sesuai dengan pendapat anggota kelompok yang lain.				
20	Saya cenderung ragu dengan pendapat saya karena berbeda dengan pendapat anggota kelompok yang lain.				
21	Saya tidak mengikuti saran dari teman kelompok saya untuk menunjukkan suatu perilaku walaupun teman-teman yang lain mengejek saya.				
22	Saya akan menampilkan sikap sesuai dengan saran dari guru dan orang tua dibandingkan harus bersikap sesuai dengan teman-teman kelompok.				
23	Saya tidak takut diacuhkannya oleh kelompok, bila tidak mengikuti apa yang mereka inginkan.				
24	Saya tawuran bersama teman-teman saya yang lain agar tidak di katakan "tidak setia kawan".				
25	Dalam kelompok terdapat sebuah kesepakatan tidak tertulis, sehingga saya harus menampilkan sikap sesuai dengan kesepakatan tersebut.				
26	Saya takut dikeluarkan dari kelompok bila tidak melakukan seperti yang teman-teman saya lakukan.				
27	Saya merasa tidak perlu mengikuti aturan kelompok yang tidak sesuai dengan pendapat saya meskipun resikonya saya tidak akan dianggap dalam kelompok.				
28	Saya cenderung berperilaku sesuai saran dari teman-teman kelompok sehingga kami dapat selalu bersama serta saya tidak mendapatkan ejekan dari kelompok.				
29	Saya takut akan diabaikan bila menantang kesepakatan yang telah dibuat dalam kelompok				
30	Saya mengikuti gaya berpakaian dan gaya berbicara yang ditampilkan oleh teman-teman saya				

## PETUNJUK PENGISIAN SKALA B

### Petunjuk :

Di bawah ini terdapat 40 pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini. Pernyataan-pernyataan ini berisikan tentang perilaku- perilaku pada remaja. Pilihlah pernyataan sesuai dengan yang Anda alami dengan cara beri tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

**SS** : Jika anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut

**S** : Jika anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan tersebut

**TS** : Jika anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

**STS** : Jika anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

### Cara Mengisi:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan tetap merokok meskipun orang tua selalu mengingatkan saya bahwa itu tidak baik.	√			

## SKALA B

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan memukul saat ada yang menyinggung perasaan saya.				
2	Menurut saya tidak perlu berkelahi untuk menyelesaikan masalah.				
3	Saya merasa ingin melukai orang yang selalu menghina saya.				
4	Saat bermasalah dengan orang lain saya tidak pernah berpikir untuk melukainya.				
5	Saya meminta uang pajak pada setiap orang yang lewat di wilayah saya.				
6	Saya akan melakukan hubungan seksual dengan pacar saya sebagai bukti cinta.				
7	Menurut saya, menonton film porno hanya membuang-buang waktu				
8	Jika saya merusak barang orang lain, maka saya akan mengganti barang tersebut.				
9	Saya akan melerai perkelahian saat teman saya bermasalah dengan orang lain.				
10	Saya akan melakukan penyerangan terhadap kelompok lain demi solidaritas merupakan hal yang wajar				
11	Saya tidak peduli bila dikatakan tidak gaul hanya karena tidak menggunakan obat-obatan terlarang.				
12	Saya akan menghajar orang yang sengaja mencari masalah dengan saya.				
13	Saya akan melakukan perlawanan pada orang yang meminta uang tanpa ada alasan yang jelas.				
14	Saya akan meminta uang secara paksa kepada anak-anak yang usianya lebih muda dari saya atau orang-orang yang terlihat lemah.				
15.	Saya akan merusak barang milik orang lain, jika tidak dipinjamkan barang tersebut.				
16	Saya akan mencoba menggunakan narkoba agar tidak dikatakan kampungan oleh teman-teman saya yang lain.				
17	Menurut saya, untuk menghasilkan banyak uang perlu usaha yang giat melalui cara yang halal				
18	Saya lebih senang menghabiskan waktu bersama teman-teman dibandingkan bersama keluarga.				
19	Menurut saya menggunakan narkoba tidak akan menghilangkan masalah justru akan menambah				

	masalah baru.				
20	Saya akan menjauhi orang lain saat mencari masalah dengan saya.				
21	Saya akan bersabar jika orang tua saya belum dapat memenuhi permintaan yang saya ajukan.				
22	Saya akan mengambil uang milik teman saya yang tergeletak sembarangan.				
23	Saat menggunakan obat-obatan terlarang saya akan merasa semua masalah hilang bahkan saya merasa lebih percaya diri.				
24	Saat memiliki waktu luang saya akan menghabiskan waktu bersama orang tua serta saudara saya.				
25	Saya memecahkan barang-barang di rumah saat keinginan saya tidak dapat dikabulkan oleh orang tua.				
26	Saya akan meninggalkan rumah saat merasa kesal dengan orang tua saya.				
27	Saya tidak akan pernah mengambil uang yang tergeletak di jalan.				
28	Saya akan tetap merokok meskipun orang tua selalu mengingatkan saya bahwa itu tidak baik.				
29	Menurut saya, untuk menunjukkan rasa cinta ke pacar hanya perlu memberikan perhatian yang lebih.				
30	Saya pernah mengambil barang orang lain tanpa sepengetahuan dan izin orang tersebut.				
31	Saya akan tetap berada di rumah meski sedang dimarahi oleh orang tua.				
32	Meminta izin untuk meminjam atau meminta barang orang lain merupakan hal yang wajib dilakukan.				
33	Saya biasa menonton film porno bersama teman-teman saya.				
34	Melakukan hubungan seks bersama pacar merupakan suatu hal yang wajar.				
35	Menurut saya berhubungan seks sebelum menikah merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan prinsip saya.				
36	Saya mengingat nasehat untuk tidak merokok karena dapat merusak kesehatan.				
37	Orang tua tidak perlu mengatur hidup saya karena sudah dapat mengambil keputusan sendiri.				

38	Saya meminta pendapat dan nasehat dari orang tua saya saat harus memutuskan suatu hal.				
39	Saya tidak akan menghiraukan orang yang melakukan pemerasan.				
40	Menurut saya, terlibat dalam suatu bisnis pelacuran akan menghasilkan uang yang banyak				





**LAMPIRAN 3**  
**TABULASI DATA**  
**PENELITIAN**

**TABULASI DATA KONFORMITAS**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20	21	22	23	24	29	30	JUMLAH
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	74
3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	83
3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	76
4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	84
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	91
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	92
4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	86
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	86
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	92
4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	81
4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	81
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	86
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	83
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	89
4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	83
3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	78
4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	90
2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	82
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	77
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	81
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76
4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	85
3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	82
3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	74
2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	87
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	83
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	92
3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	86
3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	86
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	84
4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	81
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	83
4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	84
3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	85

3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	85
4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	3	3	83
4	3	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4	4	83
3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	83
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	87
4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	86
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	83
3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	84
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	83
3	2	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	80
4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	85
4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	90
3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	81
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	81
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	84
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	83
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	84
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	83
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	87
4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	84	
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	1	2	80
3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	82
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	82
4	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	83
4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	86
4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	90
3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	86
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	85
2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	82
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	84
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	82
3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	82
4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	90
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	90
3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	83
4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	88

4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	84	
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	87
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	3	3	81	
4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	83	
4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	91	
3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	84	
4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	84	
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	83	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	81	
4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	92	
2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	75	
4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	90	
3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	81	
4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	85	
4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	91	
3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	84	
3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	85	
4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	88	
3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	84	
4	4	3	4	1	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	82	
4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	89	
4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	87	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	84	
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	89	
3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	88	
4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	84	
3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	85	
4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	83	
3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	83	
4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	84	
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	90	
4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	2	3	4	4	3	4	86	
3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	81	
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	82	
3	3	3	2	4	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76	
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	81	

3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	83	
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	82	
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	83	
4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	84	
4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	84	
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	83	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	82	
3	3	4	1	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	89
3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	84	
4	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	90	
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	87	
3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	82	
4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	89	
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	84	
3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	83	
4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	85	
3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	88	
2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	1	3	4	3	3	75	
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	88	
3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	88	
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	84	
4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90	
4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	84	
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	83	
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	91	
3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	88	
2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	87	
3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	86	
1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	86	
3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	90	
3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	83	
3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	90	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	84	
4	4	3	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	87	

4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	81
3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	84
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	90
3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	84
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	83
3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	74
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	93
4	2	3	2	4	4	3	3	1	2	2	2	1	4	2	1	2	4	4	3	2	2	2	3	4	66
4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	90
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	89
4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	91
3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	98
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74
1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	88
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	76
2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	73
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	84
2	3	4	3	3	4	2	2	1	3	3	1	1	3	4	1	2	1	3	4	1	2	1	4	4	62
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	85
3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	77
3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	2	73
2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	1	2	3	4	3	78
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	78
3	3	4	1	1	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	76
4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	83
2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	72
1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	81
2	1	4	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	1	2	4	1	3	2	2	2	1	4	55
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	1	80
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	91
3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	76
2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	80
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	82

3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	78	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	78	
2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	82	
1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	76	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	79	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	95	
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94	
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	79	
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	80	
3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	74	
2	3	4	2	4	4	1	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	78	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	81	
1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	1	73	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	94
1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	77	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87	
1	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	78	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	2	4	75	
2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	85	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	83	
2	2	3	2	3	1	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	74	
3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	78	
2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	82	
3	4	4	3	2	4	1	3	1	2	4	3	2	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	3	70	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	1	4	4	4	78	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	92	
3	1	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	59	
3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	85	
3	3	4	1	1	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	75	
3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	77	
1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	84	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
3	1	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	59	
4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	84	



3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	90	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	96	
2	3	2	2	3	2	4	3	2	4	4	2	4	4	1	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	74	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	71	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	85	
4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	85	
3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	83	
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	80
3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	76	
4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	89	
4	2	3	2	4	4	3	3	1	2	2	2	1	4	2	1	2	4	4	3	2	2	2	4	3	66	
4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	86	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	89	
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	78	
3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	84	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	98	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	75	
1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	83	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	77
2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	
2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	80
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	74	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	85	
2	3	4	3	3	4	2	2	1	3	3	1	1	3	4	1	2	1	3	4	1	2	1	3	3	60	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	86	
3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	77	
3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	75	
2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	1	2	3	3	4	78	
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	79	
3	3	4	1	1	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	76	
4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	82	
2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	73	
1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	81	
2	1	4	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	1	2	4	1	3	2	2	2	3	4	57	

3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	82	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	93
3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	78	
2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	79	
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	81	
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	80	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77	
2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	1	3	3	4	81	
1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	77	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	80	
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	79	
3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	80	
2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	75	
2	3	4	2	4	4	1	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	77	
2	3	4	2	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	79	
2	2	4	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	84	
1	1	4	1	3	1	1	4	1	2	2	4	3	4	1	1	4	3	3	2	1	3	4	3	4	61	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	84
1	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	76	
1	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	76	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	80	
3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	81	
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83	
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	84	
3	1	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	76	
4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	1	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	79	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	84
3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	81	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	80	
1	3	3	2	4	4	1	4	4	2	3	4	2	4	1	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	77	
3	1	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	60	
4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	83	
4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	89

2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	78	
2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	79	
4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	87	
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	85	
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	88	
2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	80	
3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	79	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	86
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	77	
3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	79	
4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	85	
3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	88	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	82	
4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	87	
4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	89	
3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	83	
2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	84	
4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	84	
3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	85	
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	89	

**TABULASI DATA KENAKALAN REMAJA**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	19	21	22	23	24	25	26	28	29	30	31	33	35	36	38	40	JUMLAH
4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	97
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	109
3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	95
4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	105
3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	109
3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	110
4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	108
4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	107
4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	115
3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	106
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	102
3	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	103
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	111
2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	107
3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	104
3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	105
3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	109
4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	104
3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	102
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	106
3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	4	104
3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	107
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	101
1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	102
4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	110
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	104
3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	112
3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	113
4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	106
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	4	4	4	107
3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	2	103
2	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	105
3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	107

4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	106	
4	2	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	107	
3	2	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	102	
4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	106	
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	106	
4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	110	
2	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	110	
3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	105	
3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	103	
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	107	
3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	105	
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	108	
4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	109	
3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	2	4	3	4	107	
4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	109	
3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	108	
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	111	
4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	109	
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	107	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	111	
4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	106
3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	108	
3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	108	
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	107	
3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	104	
4	3	4	3	4	1	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	102	
3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	114	
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	104	
3	3	1	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	107	
3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	102	
4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	106	
4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	104	
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	105	
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	105	
3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	111	
3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	111	

4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	108	
4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	110
4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	108	
4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	105	
4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	108		
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	104	
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	112	
4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	104	
3	3	3	2	3	4	3	1	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	104	
3	1	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	104	
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	106	
3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	115	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	101	
4	4	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	111	
4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	102	
4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	105	
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	113	
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	106	
3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	108	
3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	109	
3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	107	
4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	110	
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	112	
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	115	
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	110	
4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	1	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	104	
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	114	
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	115	
3	3	3	4	1	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	3	100	
3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	104	
4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	108	
4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	1	4	3	4	103	
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	109	
3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	110	
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	112	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	106	

4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	109				
3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	102	
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	110		
4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	109		
4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	108	
4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	104	
4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	110	
4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	108		
3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	3	4	2	4	3	105	
3	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	107	
4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	102	
4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	111		
3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	103	
3	3	4	1	3	2	3	3	1	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	102	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	112	
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	106	
4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	106
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	113
3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	2	3	4	3	104
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	107	
3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	103	
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	113	
2	1	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	104
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	111	
3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	110	
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	105	
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	112	
3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	109	
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	109	
3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	112	
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	112	
4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	111	
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	110	
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	117	
3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	111	
3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	107	

3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	109		
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	111		
3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	107		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	111		
4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	4	1	4	4	4	2	1	3	3	4	105	
4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	104	
4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	115	
4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	106
3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	109	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	1	2	96	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	2	3	1	3	86
4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	117	
3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	112	
4	2	1	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	100	
3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	98	
3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	108	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	112	
3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	113	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	104	
3	4	4	4	3	4	3	4	2	1	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	100	
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	102	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	104	
2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	102	
3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	103	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	105	
3	1	2	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	1	4	4	1	4	96	
4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	110	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	94	
3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	106	
3	2	2	4	4	3	2	1	3	1	3	3	2	4	2	2	2	1	3	1	3	3	2	2	1	2	4	3	4	1	2	2	77	

4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	1	2	4	99		
3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	113		
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	3	2	2	3	2	1	2	4	3	4	4	3	100	
3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	2	3	3	3	1	2	4	3	4	4	3	100	
4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	2	4	3	2	1	2	4	3	4	4	3	103	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	91	
3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	108	
3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	105	
1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	98	
4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	113	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	109	
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	100
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	110	
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	91	
3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	108	
3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	105	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	100	
4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	113	
3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	103	
4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	113	
3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	105	
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	112	
3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	102	
4	3	2	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	103	
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	109	
4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	113	
4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	109	
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	3	112	
3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	112	
4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	99	
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	105	

3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	1	4	4	1	4	110	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	113
3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	108	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
2	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	106
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	104	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	105	
3	1	2	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	1	4	4	1	4	96	
1	4	1	1	1	2	1	1	4	2	2	2	4	3	1	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	89	
4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	1	3	100	
3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	104	
4	2	2	4	4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	87	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	100	
3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	109	
4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	117	
2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	109	
4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	116	
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	93	
2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	102	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	91	
3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	108	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
4	4	1	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	107	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	104	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	104	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	104	
2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	102	
3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	103	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	105	
3	1	2	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	1	4	4	1	4	96	

3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	105	
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	100	
3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	104	
3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	111	
4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	107	
2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	109	
3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	114	
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	93	
3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	1	3	4	3	2	4	2	4	1	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	2	3	92	
4	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	102	
4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	100	
4	3	3	3	4	4	3	2	3	1	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	1	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	101	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	112
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	114		
4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	103	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	1	2	96	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	119
4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	2	3	1	3	86	
4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	113	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	117	
3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	112	
4	2	1	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	100	
3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	98	
3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	108	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	112	
3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	113	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	104	
3	4	4	4	3	4	3	4	2	1	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	100	
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	102	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	104	



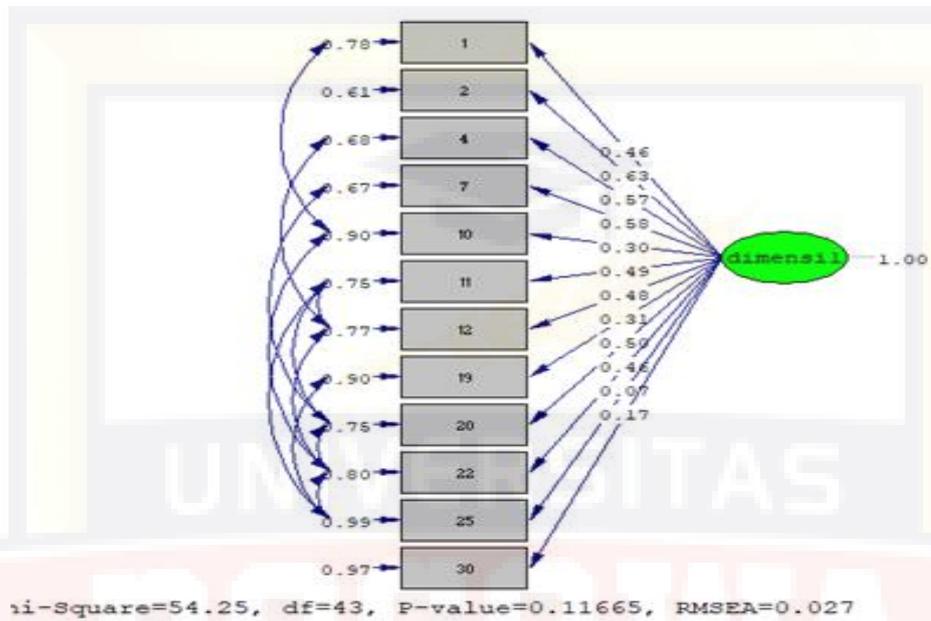
1	4	4	4	4	1	1	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	1	4	101	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	107	
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	103	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	104	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	104	
4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	1	4	2	3	1	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	101	
2	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	90	
3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	106	
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	104	
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	115	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	105	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	108	
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	102	
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	113	
2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	104	
4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	117	
3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	109	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	104	
4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	102
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	115	
3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	103	
4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	4	3	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	1	4	4	98	
4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	111	
4	2	2	4	1	1	1	3	1	1	3	3	4	2	2	4	4	1	3	1	4	4	2	2	3	3	1	3	4	1	4	2	80	
4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	2	4	2	3	2	4	4	2	2	3	2	87	
4	1	3	4	3	3	4	2	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	105	
4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	117	



# **LAMPIRAN 4**

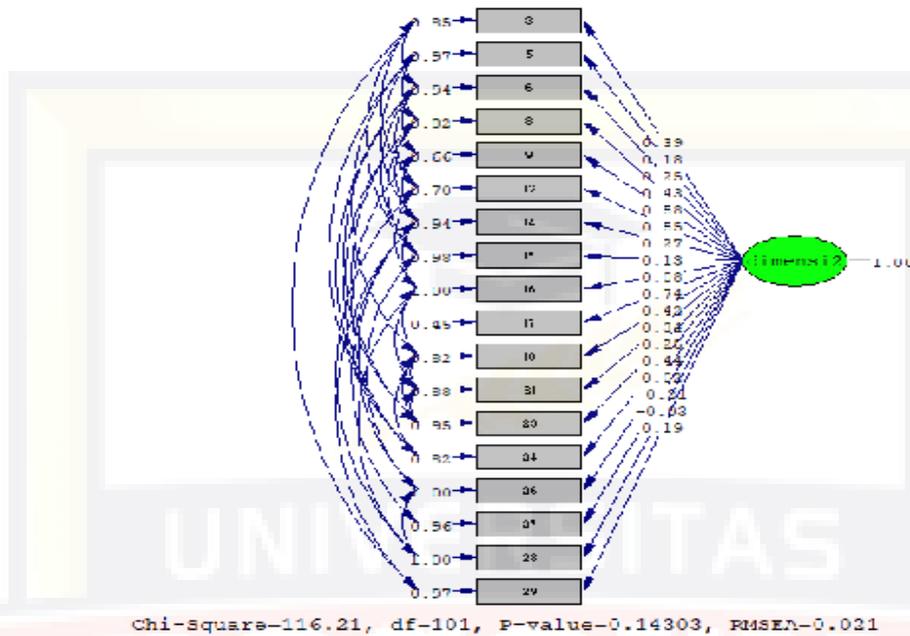
# **UJI VALIDITAS**

**Analisis Uji Validitas Skala Konformitas**  
**“Aspek Pengaruh Informasi”**



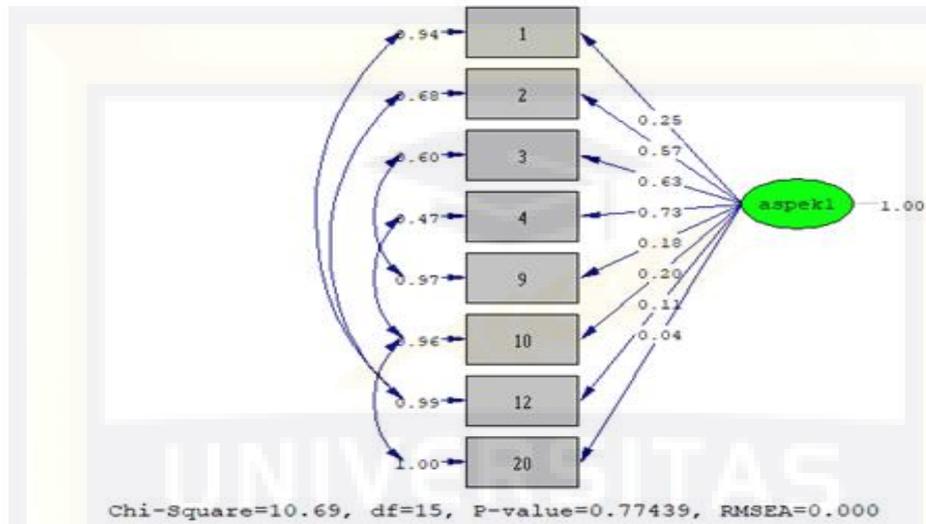
No	Item	Or Loading	Error	T value	Ket
1	Item 1	0.46	0.06	8.21	Valid
2	Item 2	0.63	0.05	11.46	Valid
3	Item 4	0.57	0.06	10.13	Valid
4	Item 7	0.58	0.06	10.33	Valid
5	Item 10	0.30	0.06	5.14	Valid
6	Item 11	0.49	0.06	8.34	Valid
7	Item 12	0.48	0.06	8.12	Valid
8	Item 19	0.31	0.06	5.40	Valid
9	Item 20	0.50	0.06	8.38	Valid
10	Item 22	0.46	0.06	7.37	Valid
11	Item 25	0.07	0.06	1.15	Tidak Valid
12	Item 30	0.17	0.06	2.94	Valid

**Analisis Uji Validitas Skala Konformitas**  
**“Aspek Pengaruh Normatif”**



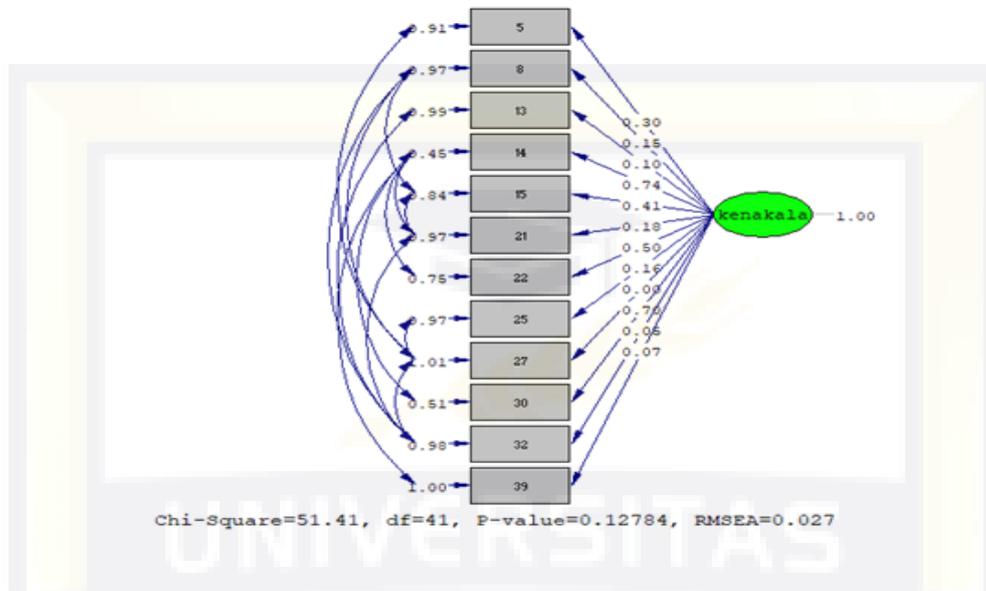
No	Item	Or Loading	Error	T value	Ket
13	Item 3	0.39	0.06	6.54	Valid
14	Item 5	0.18	0.06	2.93	Valid
15	Item 6	0.25	0.06	3.83	Valid
16	Item 8	0.43	0.06	7.27	Valid
17	Item 9	0.58	0.06	10.36	Valid
18	Item 13	0.55	0.06	9.62	Valid
19	Item 14	0.27	0.06	4.45	Valid
20	Item 15	0.13	0.06	2.10	Valid
21	Item 16	0.08	0.06	1.28	Tidak Valid
22	Item 17	0.74	0.05	13.90	Valid
23	Item 18	0.42	0.06	7.23	Valid
24	Item 21	0.34	0.06	5.83	Valid
25	Item 23	0.25	0.06	7.23	Valid
26	Item 24	0.44	0.06	4.09	Valid
27	Item 26	0.02	0.06	0.31	Tidak Valid
28	Item 27	-0.21	0.06	-3.53	Tidak Valid
29	Item 28	-0.03	0.06	-0.50	Tidak Valid
30	Item 29	0.19	0.06	3.16	Valid

**Analisis Uji Validitas Skala Kenakalan Remaja**  
**“Aspek Kenakalan Yang Menimbulkan Korban Fisik”**



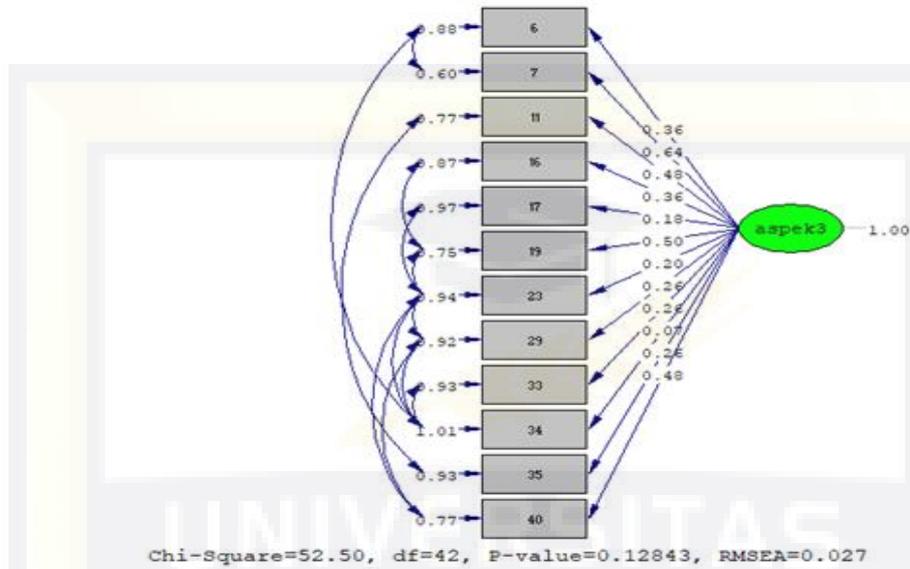
No	Item	Or Loading	Error	T value	Ket
1	Item 1	0.25	0.06	4.04	Valid
2	Item 2	0.57	0.06	9.55	Valid
3	Item 3	0.63	0.06	10.38	Valid
4	Item 4	0.73	0.06	11.61	Valid
5	Item 9	0.18	0.07	2.70	Valid
6	Item 10	0.20	0.07	2.84	Valid
7	Item 12	0.11	0.06	1.72	Tidak valid
8	Item 20	0.04	0.06	0.68	Tidak valid

**Analisis Uji Validitas Skala Kenakalan Remaja**  
**“Aspek Kenakalan Yang Menimbulkan Korban Materi”**



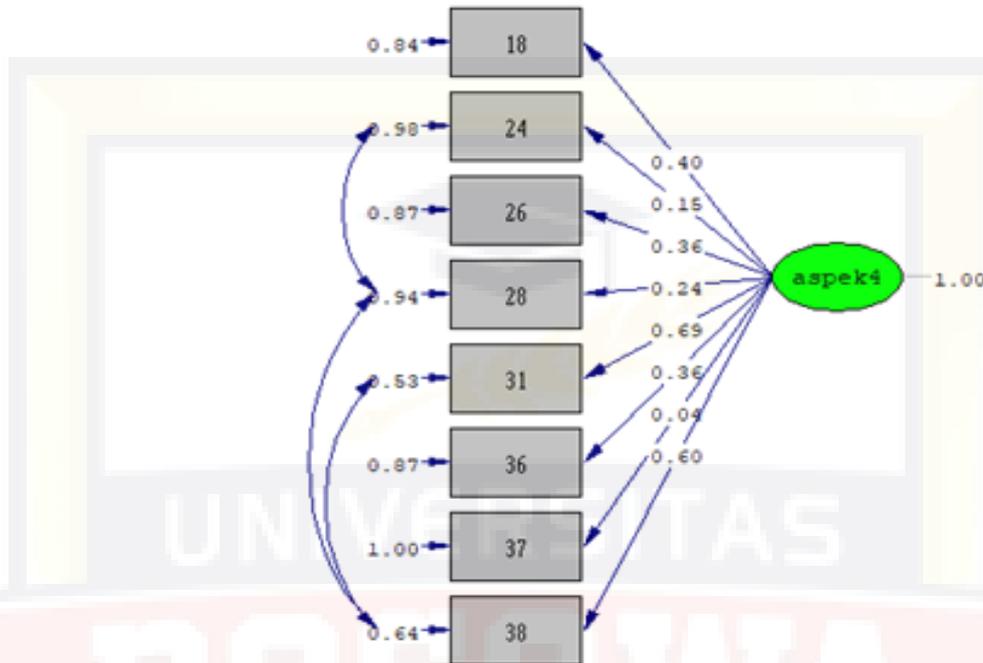
No	Item	Or Loading	Error	T value	Ket
9	Item 5	0.30	0.06	5.33	Valid
10	Item 8	0.15	0.05	2.75	Valid
11	Item 13	0.10	0.05	1.89	Tidak Valid
12	Item 14	0.74	0.12	6.32	Valid
13	Item 15	0.41	0.06	6.67	Valid
14	Item 21	0.18	0.07	2.62	Valid
15	Item 22	0.50	0.07	7.27	Valid
16	Item 25	0.16	0.05	3.05	Valid
17	Item 27	0.00	0.05	0.06	Tidak valid
18	Item 30	0.70	0.08	9.07	Valid
19	Item 32	0.05	0.05	1.03	Tidak valid
20	Item 39	0.07	0.07	0.97	Tidak valid

**Analisis Uji Validitas Skala Kenakalan Remaja  
"Aspek Kenakalan Sosial"**



No	Item	Or Loading	Error	T value	Ket
21	Item 6	0.36	0.07	5.34	Valid
22	Item 7	0.64	0.06	10.25	Valid
23	Item 11	0.48	0.06	7.76	Valid
24	Item 16	0.36	0.07	5.36	Valid
25	Item 17	0.18	0.06	2.84	Valid
26	Item 19	0.50	0.06	7.66	Valid
27	Item 23	0.20	0.07	2.85	Valid
28	Item 29	0.26	0.06	3.98	Valid
29	Item 33	0.26	0.06	4.09	Valid
30	Item 34	0.07	0.07	1.00	Tidak valid
31	Item 35	0.26	0.06	4.09	Valid
32	Item 40	0.48	0.06	7.81	Valid

**Analisis Uji Validitas Skala Kenakalan Remaja  
“Kenakalan Yang Melawan Status”**



Chi-Square=23.58, df=17, P-value=0.13126, RMSEA=0.033

No	Item	Or Loading	Error	T value	Ket
33	Item 18	0.40	0.06	6.25	Valid
34	Item 24	0.15	0.06	2.35	Valid
35	Item 26	0.36	0.06	5.63	Valid
36	Item 28	0.24	0.07	3.49	Valid
37	Item 31	0.69	0.09	7.97	Valid
38	Item 36	0.36	0.06	5.66	Valid
39	Item 37	0.04	0.06	0.59	Tidak valid
40	Item 38	0.60	0.09	6.46	Valid

**Data Valid “Variabel Konformitas”**

No	Item	Or Loading	Error	T value	Ket
1	Item 1	0.46	0.06	8.21	Valid
2	Item 2	0.63	0.05	11.46	Valid
3	Item 4	0.57	0.06	10.13	Valid
4	Item 7	0.58	0.06	10.33	Valid
5	Item 10	0.30	0.06	5.14	Valid
6	Item 11	0.49	0.06	8.34	Valid
7	Item 12	0.48	0.06	8.12	Valid
8	Item 19	0.31	0.06	5.40	Valid
9	Item 20	0.50	0.06	8.38	Valid
10	Item 22	0.46	0.06	7.37	Valid
11	Item 30	0.17	0.06	2.94	Valid
12	Item 3	0.39	0.06	6.54	Valid
13	Item 5	0.18	0.06	2.93	Valid
14	Item 6	0.25	0.06	3.83	Valid
15	Item 8	0.43	0.06	7.27	Valid
16	Item 9	0.58	0.06	10.36	Valid
17	Item 13	0.55	0.06	9.62	Valid
18	Item 14	0.27	0.06	4.45	Valid
19	Item 15	0.13	0.06	2.10	Valid
20	Item 17	0.74	0.05	13.90	Valid
21	Item 18	0.42	0.06	7.23	Valid
22	Item 21	0.34	0.06	5.83	Valid
23	Item 23	0.25	0.06	7.23	Valid
24	Item 24	0.44	0.06	4.09	Valid
25	Item 29	0.19	0.06	3.16	Valid

**Data Valid Variabel “Kenakalan Remaja”**

No	Item	Or Loading	Error	T value	Ket
1	Item 1	0.25	0.06	4.04	Valid
2	Item 2	0.57	0.06	9.55	Valid
3	Item 3	0.63	0.06	10.38	Valid
4	Item 4	0.73	0.06	11.61	Valid
5	Item 9	0.18	0.07	2.70	Valid
6	Item 10	0.20	0.07	2.84	Valid
7	Item 5	0.30	0.06	5.33	Valid
8	Item 8	0.15	0.05	2.75	Valid
9	Item 14	0.74	0.12	6.32	Valid
10	Item 15	0.41	0.06	6.67	Valid
11	Item 21	0.18	0.07	2.62	Valid
12	Item 22	0.50	0.07	7.27	Valid
13	Item 25	0.16	0.05	3.05	Valid
14	Item 30	0.70	0.08	9.07	Valid
15	Item 6	0.36	0.07	5.34	Valid
16	Item 7	0.64	0.06	10.25	Valid
17	Item 11	0.48	0.06	7.76	Valid
18	Item 16	0.36	0.07	5.36	Valid
19	Item 17	0.18	0.06	2.84	Valid
20	Item 19	0.50	0.06	7.66	Valid
21	Item 23	0.20	0.07	2.85	Valid
22	Item 29	0.26	0.06	3.98	Valid
23	Item 33	0.26	0.06	4.09	Valid
24	Item 35	0.26	0.06	4.09	Valid
25	Item 40	0.48	0.06	7.81	Valid
26	Item 18	0.40	0.06	6.25	Valid
27	Item 24	0.15	0.06	2.35	Valid
28	Item 26	0.36	0.06	5.63	Valid
29	Item 28	0.24	0.07	3.49	Valid
30	Item 31	0.69	0.09	7.97	Valid
31	Item 36	0.36	0.06	5.66	Valid
32	Item 38	0.60	0.09	6.46	Valid

**Hasil Panel Expert CVR Skala Konformitas**

<b>Panel Expert CVR KONFORMITAS</b>						
<b>NO AITEM</b>	<b>NAMA</b>			<b>JUMLAH</b>	<b>CVR</b>	<b>Ket</b>
	<b>EX1</b>	<b>EX2</b>	<b>EX3</b>			
1	1	1	1	3	1	Valid
2	1	1	1	3	1	Valid
3	1	1	1	3	1	Valid
4	1	1	1	3	1	Valid
5	1	1	1	3	1	Valid
6	1	1	1	3	1	Valid
7	1	1	1	3	1	Valid
8	1	1	1	3	1	Valid
9	1	1	1	3	1	Valid
10	1	0	1	2	0.333333	Valid
11	1	1	1	3	1	Valid
12	1	1	1	3	1	Valid
13	1	1	1	3	1	Valid
14	1	1	1	3	1	Valid
15	1	1	1	3	1	Valid
16	1	1	1	3	1	Valid
17	1	1	1	3	1	Valid
18	1	1	1	3	1	Valid
19	1	1	1	3	1	Valid
20	1	1	1	3	1	Valid
21	1	1	1	3	1	Valid
22	1	1	1	3	1	Valid
23	1	1	1	3	1	Valid
24	1	1	1	3	1	Valid
25	1	1	1	3	1	Valid
26	1	1	1	3	1	Valid
27	1	1	1	3	1	Valid
28	1	1	1	3	1	Valid
29	1	1	1	3	1	Valid
30	1	1	1	3	1	Valid

**Hasil Panel Expert CVR Skala Kenakalan Remaja**

<b>Panel Expert CVR KENAKALAN REMAJA</b>						
<b>NO AITEM</b>	<b>NAMA</b>			<b>JUMLAH</b>	<b>CVR</b>	<b>Ket</b>
	<b>EX1</b>	<b>EX2</b>	<b>EX3</b>			
1	0	1	1	2	0.333333	Valid
2	0	1	1	2	0.333333	Valid
3	1	0	1	2	0.333333	Valid
4	1	1	0	2	0.333333	Valid
5	1	1	1	3	1	Valid
6	1	0	1	2	0.333333	Valid
7	1	0	1	2	0.333333	Valid
8	1	1	0	2	0.333333	Valid
9	0	1	1	2	0.333333	Valid
10	1	0	1	2	0.333333	Valid
11	0	1	1	2	0.333333	Valid
12	0	1	1	2	0.333333	Valid
13	0	1	1	2	0.333333	Valid
14	1	1	1	3	1	Valid
15	0	1	1	2	0.333333	Valid
16	1	1	1	3	1	Valid
17	1	1	1	3	1	Valid
18	1	1	1	3	1	Valid
19	1	1	1	3	1	Valid
20	0	1	1	2	0.333333	Valid
21	1	1	1	3	1	Valid
22	1	1	1	3	1	Valid
23	0	1	1	2	0.333333	Valid
24	1	1	1	3	1	Valid
25	1	0	1	2	0.333333	Valid
26	1	1	1	3	1	Valid
27	1	1	1	3	1	Valid
28	1	1	1	3	1	Valid
29	1	1	1	3	1	Valid
30	1	1	1	3	1	Valid
31	0	1	1	2	0.333333	Valid
32	1	1	1	3	1	Valid
33	1	1	1	3	1	Valid
34	1	1	1	3	1	Valid
35	1	1	1	3	1	Valid
36	1	1	1	3	1	Valid
37	1	1	1	3	1	Valid
38	1	1	1	3	1	Valid
39	1	1	1	3	1	Valid
40	1	1	1	3	1	Valid



**LAMPIRAN 5**  
**UJI REALIBILITAS**

**Uji Reliabilitas**  
**“Variabel Konformitas”**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	350	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	350	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	25

**Uji Reliabilitas**  
**“Variabel Kenakalan Remaja”**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	350	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	350	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,742	32



# **LAMPIRAN 6**

# **UJI NORMALITAS**

**Analisis Uji Normalitas**  
**“Variabel Konformitas dan Kenakalan Remaja”**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KONFORMITA S	KENAKALANR EMAJA
N		350	350
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	32.9913	41.3911
	Std. Deviation	3.01826	3.10181
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.068
	Positive	.051	.038
	Negative	-.068	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.268	1.280
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080	.076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**BOSOWA**





**LAMPIRAN 7**



**UJI LINEARITAS**

### Analisis Uji Linearitas

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KENAKALAN_REMAJA * KONFORMITAS	25	78.1%	7	21.9%	32	100.0%

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KENAKALAN_REMAJA * KONFORMITAS	Between Groups	(Combined)	.809	21	.039	1.017	.581
		Linearity	.253	1	.253	6.671	.082
		Deviation from Linearity	.556	20	.028	.734	.717
	Within Groups	.114	3	.038			
	Total	.923	24				

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KENAKALAN_REMAJA * KONFORMITAS	.523	.274	.936	.877



**LAMPIRAN 8**

**BOSSOWA**

**UJI HIPOTESIS**

### Analisis Uji Hipotesis

		KONFORMITA S	KENAKALANR EMAJA
KONFORMITAS	Pearson Correlation	1	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
KENAKALANREMAJA	Pearson Correlation	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

